

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID
KELAS V SDN 16 TARAWEANG KECAMATAN LABAKKANG
KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna untuk Meraih Gelar
Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
ACHMAD ANDRIANY
10540 9613 15

15/01/2020

1 ccg
Smb. Alumni

R/ 003/PGSD/2019
AND
h'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ACHMAD ANDRIANY**, NIM **10540 9613 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **189/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 19 Shafar 1441 H/18 Oktober 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 30 November 2019.

Makassar, 03 Rabiul Akhir 1441 H
30 November 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)

4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)

2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)

3. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. (.....)

4. Dr. Syafruddin, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ACHMAD ANDRIANY**
NIM : 10540 9613 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.


Dr. Sitti Aida Azis, S.Pd., M.Hum.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Ketua Prodi PGSD
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Achmad Andriany**
Nim : 10540 9613 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2019
Yang membuat perjanjian

Achmad Andriany



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Achmad Andriany**

Nim : 10540 9613 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya. Saya akan menyusun skripsi sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya paa poin 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat penuh kesadaran.

Makassar, 2019
Yang membuat perjanjian

Achmad Andriany

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**"....Pencapaianmu hari ini adalah bukan tentang seberapa
berhasil engkau merencakannya,
Tetapi bagaimana engkau bisa bersyukur atas
Pencapaian itu....(Aa)"**

**"..... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah
keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah
keadaan mereka sendiri...." (Ar-Ra'd ayat 11)**

**Kupersembahkan karya ini kepada
Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku,
keluarga, keluarga besar PGSD 15 B, semua
guru, dosen, BPH IMM FKIP Profesional,
serta buat bangsaku, Indonesia**

ABSTRAK

ACHMAD ANDRIANY, 2019. *Hubungan antara Konsep diri dan Motivasi belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (Dibimbing oleh Andi Tenri Ampa dan Sitti Aida Aziz).

Penelitian ini adalah *Ex-Post Facto* yang bersifat korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Sampel penelitian ini diambil secara random sebanyak 35 orang siswa yang ditentukan berdasarkan table *Isaac* dan *Michael*. Pengukuran terhadap konsep diri dan motivasi belajar menggunakan instrument angket model skala guttman dengan rentang skor 0-1. Hasil belajar bahasa Indonesia murid diukur dengan instrument tes hasil belajar. Data penelitian diolah dengan Teknik regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang melalui persamaan regres $\hat{Y} = 12.1967 + (-0.223 X_1)$, (2) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang melalui persamaan $\hat{Y} = 9.36 + (-0.066) X_2$, (3) terdapat hubungan konsep diri dan hasil belajar murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang baik secara sendiri maupun secara bersama sama. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi belajar murid memberikan pengaruh dalam mendukung hasil belajar bahasa Indonesia murid.

Kata Kunci: *Ex - Post Facto*, konsep diri, motivasi belajar, dan hasil belajar bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam, Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda H. Muh Nur Abang dan Ibunda Hj. Rasmi beserta keluarga yang sampai saat ini masih terus berusaha, berdoa dan memberikan yang terbaik untuk penulis selama menempuh jenjang Pendidikan. Kepada Dr. Andi Tetri Ampa, M Hum dan Dr. Siti Aida Aziz, M. Hum. pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. dan kepada Alicm Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibu Nursiah, S.Pd. kepala sekolah SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep beserta para stafnya, terutama Ibu Syamsidar, S.Pd. selaku guru kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada para BPH IMM FKIP Profesional periode 2018-2019, Pengurus HMJ PGSD periode 2017-2018 yang telah menemani dan memberikan banyak bantuan beserta pengalaman didalam berlembaga, yang ikhlas mendoakan akan kesuksesan penulis sekaligus menjadi sahabat istimewa bagi penulis. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2015 PGSD kelas B, teman Magang 3 & P2K, serta teman-teman seperjuangan di Markas Besar Griya Fajar Mas serta yang telah banyak meluangkan waktunya dikala senang maupun sedih. Kakanda Akbar, S.Pd. Junaedi, S. Pd, Askar S.Pd. yang menjadi teman dalam bertukar pikiran yang selalu memahami dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Makassar, 2019
Penulis

DAFTAR ISI

Judul dan Sub judul	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSTIMBAAIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Konsep Diri	9
3. Motivasi Belajar	30

4. Hasil Belajar	40
5. Hakikat Bahasa Indonesia.....	45
B. Kerangka Pikir.....	49
C. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	52
B. Populasi Penelitian.....	52
C. Sampel Penelitian.....	52
D. Paradigma Penelitian.....	53
E. Variabel Penelitian.....	54
F. Definisi Operasional Variabel.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Analisis Deskriptif.....	57
a. Variabel konsep diri.....	57
b. Variabel motivasi belajar.....	59
c. Variabel hasil belajar Bahasa Indonesia.....	60
2. Analisis Inferensial.....	62
B. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1	Pengolahan data secara umum untuk variabel konsep diri murid.....	57
4.2	Distribusi frekuensi dan persentase skor Variabel Konsep Diri.....	58
4.3	Pengolahan Data untuk Variabel Motivasi Belajar.....	59
4.4	Distribusi frekuensi dan persentase skor Variabel Motivasi Belajar..	59
4.5	pengolahan data secara umum untuk instrument hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V	61
4.6	distribusi frekuensi dan persentase skor variabel hasil belajar bahasa Indonesia dari siswa kelas V	61
4.7	Rangkuman Hasil Analisis Varian (ANOVA) Hasil Belajar atas Konsep Diri	63
4.8	Ringkasan Analisis Varian (ANOVA) Hasil Belajar atas Motivasi Belajar.....	64

DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	50
3.1	Paradigma Penelitian.....	53
4.1	Grafik Konsep Diri.....	58
4.2	Grafik Motivasi Belajar.....	60
4.3	Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Lampiran B

Lampiran C

Lampiran D

Lampiran E

Lampiran F

Lampiran G

Lampiran H



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kehidupan untuk menentukan arah laju perjalanan suatu bangsa, generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, kemajuan masyarakat modern saat ini, tidak dapat dicapai tanpa sebuah institusi pendidikan sebagai organisasi yang akan menyelenggarakan Pendidikan secara formal. Kegiatan pendidikan yang berlangsung menempatkan institusi ini sebagai salah satu institusi sosial yang tetap eksis sampai sekarang.

Pendidikan merupakan suatu hal-hal yang sangat penting mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan pula dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban masyarakat yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan ketrampilan siswa tercapai. Secara umum perwujudannya berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Pada umumnya, sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian hasil belajar. Hasil belajar ini yang akan selanjutnya yang dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, prestasi atau hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Karena baik buruknya mutu pendidikan sering pula dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi atau hasil belajar.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Hasil belajar ini merupakan hasil yang dicapai siswa setelah siswa mendapatkan pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula hasil yang dicapai dengan kata lain, hasil atau prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Namun pada kenyataannya siswa tidak semua berhasil mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil mencapai suatu hasil belajar yang telah ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi oleh guru dan siswa-siswa lain. Sebaliknya, siswa yang tidak berhasil mencapai hasil belajar yang ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang tidak mempunyai usaha dan kemampuan.

Pandangan yang diberikan guru maupun siswa lain merupakan tanggapan yang sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri dan motivasi belajar siswa. Jika tanggapan yang diberikan adalah tanggapan positif, yaitu dengan memandang siswa sebagai siswa yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi. Hal itu akan membantu siswa untuk bersikap positif terhadap dirinya sendiri begitupun dengan motivasi belajarnya. Sikap ini akan mempengaruhi pendekatan siswa dalam menghadapi hasil belajar khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia yang akan diteliti.

Hasil belajar baik berupa prestasi yang merupakan harapan bagi siswa, orang tua dan juga guru. Begitu juga dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 16 Tarawacang khususnya pada kelas V yang memiliki harapan agar siswa memiliki hasil belajar dan prestasi yang baik, adapun untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor berpengaruh didalamnya termasuk konsep diri dan motivasi belajar murid.

Konsep diri (*self concept*) merupakan salah satu dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Konsep diri juga merupakan aspek perkembangan psiko sosial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru.

Proses belajar mengajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi yang akan mendasari siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar mungkin tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar. Motivasi juga mempengaruhi bagaimana usaha dari siswa untuk memahami materi, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan siswa untuk memahami materi. Sebaliknya jika siswa kurang motivasi maka siswa tidak berusaha secara maksimal dalam memahami materi yang diberikan.

Hal ini karena konsep diri dan motivasi belajar merupakan variabel yang menentukan dalam proses pendidikan banyak bukti yang menggaratkan bahwa rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa dikelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap

negative siswa terhadap diri sendiri. demikian juga siswa yang mengalami kesulitan belajar, banyak siswa yang sudah berfikir bahwa mereka tidak bisa atau mampu sebelum mengerjakan dan memulai tugas-tugas sekolah tersebut.

Murlock (2010: 237) Berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang.

Siswa sekolah dasar 16 Taraweng terkhususnya dikelas V merupakan masa yang perlu mengalami penanganan sebagai generasi penerus bangsa. Sebab konsep diri sedang berkembang dan merupakan dasar bagi perkembangan fase untuk kejenjang berikutnya.

Maka dari itu konsep diri positif dan motivasi belajar individu perlu bimbingan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan teman serta masyarakat. Konsep diri positif hasil belajar lebih tinggi yang diperoleh siswa Karena ia menerima apapun tentang dirinya baik kelebihan, kekurangan atau baik positif maupun Negatif tentang dirinya.

Konsep diri dan motivasi sangatlah penting, sebagaimana yang dikatakan Winarno Surakhmad, yaitu bagaimana pandangan mereka terhadap diri sendiri dan apakah cita-cita hidup mereka. Dengan ini dapat dilihat apakah konsep diri sejalan dengan harapan agar mereka berkembang menjadi manusia dewasa, calon warga Negara yang dapat diharapkan menjadi unsur penting didalam pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat **"Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 16 Tarawang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V di SDN 16 Tarawang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V di SDN 16 Tarawang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pendidik terutama pendidik bidang studi bahasa Indonesia tentang hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia.
- b. Sebagai masukan oleh para pendidik terutama pendidik bidang studi bahasa Indonesia untuk memperkuat konsep diri positif dan motivasi belajar murid.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi murid: akan memberikan motivasi kepada murid untuk dapat lebih giat dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga akan memungkinkan peningkatan pada hasil belajarnya.
- b. Bagi guru: sebagai pertimbangan untuk dapat membantu murid dalam menghadapi kepercayaan diri yang kurang hasil pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan referensi dalam upaya penibentahan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti: diharapkan agar dapat memperkuat konsep diri positif dan motivasi belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang diajukan pada dasarnya berpatokan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan sejumlah temuan mengatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

- (a) Penelitian yang ditulis oleh Aliffriandini Norma Saputri, pada tahun 2016 dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “ Hubungan Konsep Diri dengan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”. Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti fokus membahas tentang hubungan konsep diri dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,314 > 0,227$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V. Besarnya hubungan konsep diri terhadap hasil belajar IPS sebesar 10%.
- (b) Penelitian yang ditulis oleh Akbar pada tahun 2015 program studi Pendidikan Fisika Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “ Hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa kelas X jurusan teknologi dan rekayasa SMK

Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa". Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang negatif antara konsep diri dan hasil belajar fisika siswa kelas X jurusan teknologi dan rekayasa SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa. (2) terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknologi dan rekayasa SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa.

- (c) Penelitian yang ditulis oleh Asep Lukman Efendi mahasiswa bimbingan dan konseling FKJP Universitas Lampung dengan judul " Hubungan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. Pada penelitian ini diperoleh : (1) terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling ang. 2010, 2011 dan 2012 Universitas Lampung, (2) terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling ang. 2010, 2011, dan 2012 Universitas Lampung dan (3) terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling ang. 2010, 2011 dan 2012 Universitas Lampung.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Istilah "konsep" mempunyai arti gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (KBBI, 2007: 588). Sedangkan istilah "diri" berarti orang seorang

(terpisah dari yang lain) (KBBI, 2007: 267). Jadi, konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri.

Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri. Menurut Burns (1993: vi), konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan seseorang, pendapat orang lain mengenai dirinya, dan apa yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Sementara itu, G. H. Mead (Burns, 1993: 19) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial.

Selanjutnya, Snygg dan Combs (Burns, 1993: 46) mengartikan konsep diri sebagai sebuah organisasi yang stabil dan berkarakter yang disusun dari persepsi-persepsi yang tampaknya bagi individu yang bersangkutan sebagai hal yang mendasar baginya. Sedangkan Hurlock (2010: 237) berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang.

Menurut William D. Brooks (Rakmat, 2003: 99), konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan Anita Taylor et al (Rakmat, 2003: 100) mengartikan konsep diri sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta seluruh keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut.

Chaplin (2006: 451) mendefinisikan konsep diri sebagai evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu

yang bersangkutan. Adapun William H. Fitts (Hendriati, 2006: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat dalam tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka akan lebih mudah memahami tingkah laku orang tersebut karena merupakan sebuah penilaian. William H. Fitts juga berpendapat bahwa ketika individu mempersepsikan, bereaksi, memberikan arti dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*), serta kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri dan melihat dirinya.

Hendriati (2006: 139) menyebut penjelasan Fitts sebagai diri fenomenal, yaitu diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Agustiani juga mempunyai definisi sendiri tentang konsep diri, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Menurut Hendriati, dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat usia dini dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa konsep diri adalah pandangan, perasaan, dan keyakinan individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

b. Komponen Konsep Diri Konsep diri

Konsep diri menurut Hurlock (2010: 237) terdiri dari 2 komponen yaitu sebagai berikut.

- 1) Konsep diri sebenarnya merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap orang tersebut.
- 2) Konsep diri ideal merupakan gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.

Diri ideal dapat dicapai seseorang dengan berperilaku sesuai dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berhubungan dengan tujuan, aspirasi, atau nilai yang ingin dicapai. Dengan kata lain, diri ideal adalah perwujudan harapan seseorang berdasarkan norma sosial yang ada. Sedangkan harga diri berhubungan dengan pencapaian tujuan oleh seseorang. Jika seseorang selalu sukses maka cenderung akan mempunyai harga diri yang tinggi. Sebaliknya, jika seseorang sering mengalami kegagalan maka cenderung mempunyai harga diri yang rendah.

Pudjijogiyanti (Yulius Beni Prawoto, 2010: 20) juga memberikan pendapatnya tentang komponen-komponen yang membentuk konsep diri. Terdapat 2 komponen yang membentuk konsep diri menurut Pudjijogiyanti.

- 1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari "siapa saya" yang

akan memberi gambaran tentang dirinya (self image). Oleh sebab itu, komponen kognitif merupakan data yang bersifat objektif.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap diri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (self-acceptance) dan harga diri (self-esteem) individu. Maka dari itu, komponen afektif merupakan data yang bersifat subjektif.

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa komponen konsep diri terdiri dari tiga hal, yaitu pengetahuan individu tentang dirinya, penilaian individu terhadap dirinya, serta pengharapan individu untuk dirinya.

c. Aspek Konsep Diri

Konsep diri menurut Staines (Burns, 1993: 81) mempunyai 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1). Konsep Diri Dasar

Aspek ini mempunyai istilah lain yaitu diri yang dikognisikan. Aspek ini merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan dirinya.

2). Diri yang Lain

Aspek ini merupakan gambaran diri seseorang yang berasal dari penilaian orang lain. Hal ini menjadi titik utama untuk melihat gambaran pribadi seseorang. Pernyataan-pernyataan, tindakan-tindakan, isyarat-isyarat dari orang lain kepada individu yang didapat setelah demi setahap akan

membentuk sebuah konsep diri sebagaimana yang diyakini individu tersebut dan yang dilihat oleh orang lain.

3). Diri yang Ideal

Aspek ini merupakan seperangkat gambar-gambar mengenai aspirasi dan apa yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan.

Altri lain, yaitu Hurlock (2010: 237) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki 2 aspek sebagai berikut.

1) Fisik

Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.

2) Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Hal penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh di hadapan orang lain (Uni Setyani, 2007: 27). Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan sehingga akan membentuk konsep yang positif bagi individu. Sedangkan penilaian individu terhadap keadaan psikologisnya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri. Peningkatan rasa percaya diri dan harga

diri akan dialami oleh individu yang merasa mampu. Sedangkan perasaan tidak percaya diri dan rendah diri akan dialami oleh individu yang merasa tidak mampu.

Dari uraian pendapat dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari konsep diri terdiri dari aspek pengetahuan individu terhadap dirinya seperti kemampuan, peranan, status, keadaan fisik, dan harga diri, penilaian orang lain, serta harapan dari individu tersebut terhadap dirinya sendiri.

d. Dimensi Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitris (Hendriati, 2006: 139-142) dibagi dalam 2 dimensi pokok, yaitu sebagai berikut.

1). Dimensi Internal

Dimensi Internal atau kerangka acuan internal (internal frame of reference) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri 3 bentuk yaitu sebagai berikut.

(a). Diri Identitas (Identity Self)

Diri identitas merupakan bagian yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan "Siapa saya?". Dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitas diri. Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah dan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya.

(b). Diri Pelaku (Behavioral Self)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai "apa yang dilakukan oleh diri". Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Keserasian antara diri identitas dengan diri pelaku menjadikan individu dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.

(c). Diri Penerimaan atau Penilai (Judging Self)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian ini nantinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan individu tersebut. Diri penilai juga menentukan kepuasan individu akan diri sendiri.

2). Dimensi Eksternal

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosial, nilai yang dianut, serta hal-hal di luar dirinya pada dimensi eksternal. Dimensi eksternal yang dikemukakan oleh Fitts dibedakan atas 5 bentuk sebagai berikut.

(a). Diri Fisik (Physical Self)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, penampilan diri, dan keadaan tubuhnya.

(b). Diri Etik-moral (Moral-ethical Self)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang hubungan dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaan, dan nilai moral yang dipegangnya (meliputi batasan baik-buruk).

(c). Diri Pribadi (Personal Self)

Aspek ini menggambarkan perasaan individu tentang keadaan pribadinya yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun hubungan dengan orang lain. Persepsi individu pada aspek ini dipengaruhi oleh kepuasan individu terhadap diri sendiri dan sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

(d). Diri Keluarga (Family Self)

Aspek ini mencerminkan perasaan dan harga diri individu dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

(e). Diri Sosial (Social Self)

Aspek ini mencerminkan penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Bagian-bagian internal dan eksternal tersebut saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dari tiga dimensi internal dan lima dimensi eksternal akan didapat lima belas kombinasi yaitu identitas fisik, identitas moral-etik, identitas pribadi, identitas keluarga, identitas sosial, tingkah laku fisik, tingkah laku moral-etik, tingkah laku pribadi, tingkah laku keluarga, tingkah laku sosial, penerimaan fisik, penerimaan moral-etik, penerimaan pribadi, penerimaan keluarga, dan penerimaan sosial.

Fitts dalam Hendriati (2006: 142) juga mengemukakan suatu analogi dengan mengumpamakan diri secara keseluruhan sebagai sebuah jeruk. Jeruk yang dipotong secara horizontal akan berbeda dengan jeruk yang dipotong secara vertikal, walaupun keduanya merupakan bagian dari suatu keseluruhan yang sama.

Bila jeruk tersebut dipotong secara horizontal maka akan didapati lapisan-lapisan yang membentuk jeruk tersebut. Lapisanlapisan itulah yang diumpamakan sebagai bagian internal. Diri identitas merupakan bagian yang paling dalam, diri tingkah laku merupakan bagian luar (kulit), dan diri penerimaan adalah bagian yang menengahi kedua bagian yang lain. Sedangkan apabila jeruk tersebut dipotong secara vertikal maka akan didapati bagian-bagian dari jeruk yang diumpamakan sebagai bagian diri eksternal. Masing-masing merupakan bagian yang terpisah, namun semua bagian tersebut turut menentukan bentuk dan struktur jeruk secara keseluruhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dari konsep diri dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Dimensi internal terdiri dari tiga diri, di mana seseorang menilai dirinya melalui dunianya sendiri. Sedangkan dimensi eksternal terdiri dari lima diri, di mana seseorang menilai dirinya melalui hubungannya dengan orang lain dan hal-hal yang ada di luar

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts dalam Hendriati (2006 : 139) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan berharga. Konsep Diri Umum Kemampuan Fisik Penampilan Fisik Teman Sebaya Orang
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya.

Menurut Coopersmith (Tim Pustaka Keluarga, 2010: 34-35), ada 4 faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri yaitu sebagai berikut.

- a) Faktor kemampuan. Setiap orang mempunyai potensi, oleh sebab itu seseorang harus diberikan peluang agar dapat melakukan sesuatu.
- b) Faktor perasaan berarti. Seseorang yang selalu dipupuk dengan perasaan berarti akan membentuk sikap positif pada dirinya. Sebaliknya, jika seseorang selalu mendapat perlakuan negatif dari orang lain maka akan tumbuh sikap negatif pada dirinya.
- c) Faktor kebajikan. Bila seseorang telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya.
- d) Faktor kekuatan. Pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan baik.

Sedangkan Pudjijogiyanti (Yulius Beny Prawoto, 2010: 23-26) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri sebagai berikut.

1) Peranan citra fisik

Tanggapan mengenai keadaan fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Seseorang akan berusaha untuk mencapai standar di mana ia dapat dikatakan mempunyai keadaan fisik ideal agar mendapat tanggapan positif dari orang lain. Kegagalan atau keberhasilan mencapai standar keadaan fisik ideal sangat mempengaruhi pembentukan citra fisik seseorang.

2) Peranan jenis kelamin

Peranan jenis kelamin salah satunya ditentukan oleh perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Masih banyak masyarakat yang menganggap peranan perempuan hanya sebatas urusan keluarga. Hal ini menyebabkan perempuan masih menemui kendala dalam

mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara di sisi lain, laki-laki mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

3) Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan konsep diri seseorang. Salah satu hal yang terkait dengan peranan orang tua dalam pembentukan konsep diri anak adalah cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak.

4) Peranan faktor sosial

Interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu hal yang membentuk konsep diri orang tersebut. Struktur, peran, dan status sosial seseorang menjadi landasan bagi orang lain dalam memandang orang tersebut.

Rakhmat (2003: 100-104) juga memberikan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Berikut 2 faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Jalaluddin.

1) Orang Lain

Gabriel Marcel (Rakhmat, 2003: 100), filsuf eksistensial yang mencoba menjawab misteri keberadaan "The Mystery of Being", memberikan pendapatnya tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita, "The fact is that we can understand ourselves by starting from

the other, or from others, and only by starting from them". Kita mengenal orang lain terlebih dahulu untuk mengenal diri sendiri. Konsep diri seseorang dibentuk oleh penilaian orang lain terhadap dirinya.

Harry Stack Sullivan (Rakhmat, 2003: 101) menjelaskan bahwa jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka orang tersebut cenderung akan menerima dan menghormati dirinya sendiri. Sebaliknya, jika orang lain meremehkan, menyalahkan, dan menolak seseorang, maka orang tersebut cenderung akan membenci dirinya sendiri. S. Frank Miyamoto dan Sanford M Dornbusch (Rakhmat, 2003: 101) melakukan sebuah penelitian tentang korelasi penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Ditemukan hasil bahwa orang yang dinilai baik oleh orang lain cenderung menilai baik pula dirinya sendiri. Artinya, harga diri orang tersebut sesuai dengan penilaian orang lain.

Tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri seseorang. Orang lain yang paling berpengaruh adalah orang yang paling dekat dengan seseorang tersebut, dan G. H. Mead (Rakhmat, 2003: 101) menyebutnya *significant others*. Ketika seseorang masih kecil, orang terdekat adalah orang tua, saudara, dan orang yang tinggal serumah dengannya, dan Richard Dewey dan W. J. Humber (Rakhmat, 2003: 101) menamainya *affective others*. *Affective others* adalah orang lain yang di mana kita merasa mempunyai ikatan emosional dengannya. Senyuman, pujian, penghargaan, dan pelukan dari orang-orang terdekat

tersebut menjadikan seseorang menilai positif dirinya sendiri. Sebaliknya, ejekan, cemoohan, dan hardikan dari orang-orang terdekat membuat seseorang menilai negatif dirinya sendiri. Dalam perkembangannya, significant others meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Mereka mengarahkan tindakan dan membentuk pikiran seseorang, serta menyentuh seseorang secara emosional.

Seseorang mencoba menghirup penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengannya ketika tumbuh dewasa. Menurut G. H. Mead (Raklumat, 2003: 103), pandangan seseorang tentang keseluruhan pandangan orang lain terhadap orang tersebut disebut *generalized others*. Memandang diri sendiri sebagaimana orang lain memandang berarti mencoba menempatkan diri sebagai orang lain, dan hal ini disebut pula sebagai *role taking*.

2) Kelompok Rujukan (Reference Group)

Seseorang tentunya menjadi anggota dari suatu kelompok atau lebih di dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat, seperti kelompok kemasyarakatan, kelompok profesi, dan sebagainya. Setiap kelompok tentu mempunyai aturan masing-masing yang berbeda satu sama lain. Kelompok yang secara emosional mengikat seseorang, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep dirinya dinamakan kelompok rujukan.

Seseorang akan mengarahkan perilaku dan menyesuaikan diri dengan berpandangan pada kelompoknya, seperti aturan yang ada dan ciri dari kelompok tersebut.

Pendapat tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan konsep diri juga dikemukakan oleh Amaryllia Puspasari (2007 : 43-45) sebagai berikut.

1). Pengaruh Keterbatasan Ekonomi

Lingkungan dengan keterbatasan ekonomi akan menghasilkan permasalahan perkembangan yang berkaitan dengan pertumbuhan aktualisasi diri. Dengan kata lain, kesulitan ekonomi pada seseorang akan menghasilkan konsep diri yang rendah.

2). Pengaruh Kelas Sosial

Pengaruh kelas sosial dapat digambarkan secara sederhana pada kelompok minoritas yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan akibat rendahnya pendidikan atau tidak ada kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut dapat menimbulkan perasaan tertinggal dari peradaban yang ada. Kemudian mereka cenderung berperilaku melindungi diri dalam mempertahankan haknya.

3). Pengaruh Usia

Pada beberapa individu, konsep diri dapat meningkat atau menurun sesuai kondisi atau pengalaman dari individu itu sendiri. Pada anak yang usianya terbilang muda, konsep diri yang dimiliki terhadap hubungan dengan orang tuanya tergolong positif terutama pada tipe

hubungan yang berisi unsur protektif antara orang tua dengan anaknya. Pada usia ini, peran orang tua masih cukup besar masuk ke dalam diri anak.

Sedangkan anak dengan usia yang lebih dewasa memiliki deskripsi diri yang akan berbeda antara hubungan dirinya dengan orang tuanya sehingga tingkat intervensi orang tua terhadap anak menjadi terbatas.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang dibedakan menjadi faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kompetensi, pengalaman, aktualisasi diri, perasaan berarti, kebijakan, citra fisik, jenis kelamin, dan usia. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi orang tua, faktor sosial, keterbatasan ekonomi, dan kelas sosial.

d. Jenis-jenis Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (Yunita, Jaclyn Isabella, 2011: 14) membedakan konsep diri menjadi 2, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut Calhoun dan Acocella, apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, apabila seseorang menilai dirinya negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif. Berikut penjelasan dari kedua jenis konsep diri.

1). Konsep Diri Positif

Calhoun dan Acocella (Yunita, Jaclyn Isabella, 2011) berpendapat bahwa individu dengan konsep diri positif akan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dengan realita, sehingga lebih besar 30 kemungkinan individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Calhoun dan Acocella juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif memungkinkan orang tersebut untuk dapat maju ke depan secara bebas, berani dan spontan, serta mampu menghargai orang lain.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (Rakhmat, 2003: 105), ada 5 tanda orang dengan konsep diri positif.

- a) Yakin dengan kemampuan dalam mengatasi masalah.
- b) Merasa setara dengan orang lain.
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu.
- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e) Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan D. E. Hamachek (Rakhmat, 2003: 106) menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif. Kesebelas karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Ia meyakini nilai dan prinsip tertentu serta mempertahankannya meskipun berbeda dengan orang lain. Namun, ia berani mengubah

prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru menunjukkan bahwa ia salah.

- 2) Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju.
- 3) Ia tidak mencemaskan apa yang akan terjadi dan apa yang sedang terjadi.
- 4) Ia yakin pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan.
- 5) Ia merasa sama dengan orang lain, walaupun terdapat perbedaan kemampuan.
- 6) Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang bernilai bagi orang lain.
- 7) Ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati.
- 8) Ia tidak menyukai bila orang lain mendominasinya.
- 9) Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- 10) Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan.
- 11) Ia peka pada kebutuhan orang lain.

Konsep diri positif seseorang dapat dilihat dari sikap mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Melanie D. Murmanto (2007: 67) berikut ini.

Orang yang mempunyai konsep diri yang baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, serta dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

Seseorang dengan konsep diri positif akan dapat menyadari dan menerima berbagai kekurangan yang dimiliki untuk kemudian melakukan perbaikan agar dirinya menjadi lebih baik. Konsep diri positif juga menjadikan seseorang selalu optimis dalam menatap dan menjalani masa depan. Hal terpenting pada seseorang dengan konsep diri positif adalah di mana seseorang tersebut memandang positif dan menghargai diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif mempunyai kecenderungan mendapat respon yang positif pula dari orang lain dan lingkungannya.

2). Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (Rahmat, 2003: 105), ada 5 tanda orang dengan konsep diri negatif.

- (a) Peka pada kritik. Seseorang dengan konsep diri negatif cenderung tidak tahan dengan kritik yang diterima dari orang lain. Dirinya menganggap kritikan dari orang lain sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dirinya juga bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang tidak logis.
- (b) Responsif terhadap pujian. Seseorang dengan konsep diri negatif selalu antusias bila menerima pujian.
- (c) Hiperkritik. Pribadi dengan konsep diri negatif selalu mengeluh, mencela, atau mencemoohkan apapun dan siapapun. Mereka tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain.

- (d) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Orang dengan konsep diri negatif cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia menganggap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Ia juga tidak pernah menyalahkan dirinya sendiri, dan menganggap dirinya adalah korban dari sistem sosial yang salah.
- (e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Orang dengan konsep diri negatif merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain karena merasa tidak mampu.

Sedangkan Calloun dan Acocella (Yunita, Jaclyn, 2011: 17) membagi konsep diri negatif menjadi 2.

- 1) Individu memandang dirinya secara acak, tidak teratur, tidak stabil, dan tidak ada keutuhan diri. Ia tidak mengetahui siapa dirinya, kelemahannya, kelebihanannya, serta apa yang dihargai dalam hidupnya.
- 2) Individu memandang dirinya terlalu stabil dan terlalu teratur. Dengan demikian, individu menjadi seseorang yang kaku dan tidak bisa menerima ide-ide baru yang bermanfaat baginya.

Terkait dengan konsep diri negatif, Burns (1993: 72) menjelaskan bahwa konsep diri negatif merupakan evaluasi diri negatif, membenci diri, perasaan rendah diri, serta kurang menghargai dan menerima diri. Senada dengan pendapat Burns, Melanie D. Murmanto (2007: 67) juga memberikan pendapatnya tentang konsep diri negatif pada seseorang sebagai berikut.

Konsep diri seseorang yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa individu yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki pandangan negatif tentang dirinya maupun orang lain. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Dirinya juga mempunyai kecenderungan mendapat respon yang negatif dari orang lain dan lingkungannya. Selain itu, individu dengan konsep diri negatif selalu pesimis dalam menatap dan menjalani masa depannya.

e. Karakteristik Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar

Terjadi penurunan dalam konsep diri anak pada saat awal masuk sekolah dasar Menurut John W. (2011: 56), perubahan dalam konsep diri anak selama di sekolah dasar dapat dilihat dari tiga karakteristik konsep diri berikut ini.

1) Karakteristik Internal

Anak usia sekolah dasar lebih memahami dirinya melalui karakteristik internal daripada melalui karakteristik eksternal. Anak-anak terutama kelas rendah lebih cenderung menyebutkan karakteristik psikologis (seperti kesukaan) dalam menggambarkan diri mereka daripada menyebutkan karakteristik fisik (seperti warna mata atau benda-benda milik mereka). Sebagai

contoh adalah anak usia 8 tahun yang mendeskripsikan dirinya sebagai "Aku seorang yang pintar dan terkenal".

2) Karakteristik Sosial

Aspek-aspek sosial dari pemahaman anak terhadap dirinya mengalami peningkatan selama di sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar sering menjadikan kelompok-kelompok sosial sebagai acuan dalam mendeskripsikan diri. Misalnya saja, sejumlah anak mengacu diri mereka sebagai Pramuka perempuan.

3). Karakteristik Perbandingan Sosial

Anak cenderung membedakan diri dari orang lain secara komparatif daripada secara absolut. Karenanya, anak usia sekolah dasar cenderung berpikir tentang apa yang dapat dilakukan dibandingkan dengan apa yang dapat dilakukan oleh orang lain.

4). Karakteristik Real Self dan Ideal Self

Anak mulai dapat membedakan antara real self dan ideal self mereka pada masa usia sekolah dasar, yang mencakup kemampuan untuk membedakan kompetensi mereka yang sebenarnya dengan apa yang ingin mereka capai dan dianggap penting.

5). Karakteristik Realistik

Evaluasi diri anak menjadi lebih realistis. Hal ini terjadi karena peningkatan perbandingan sosial dan pengambilan perspektif.

3. Motivasi Belajar

1). Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah Motivasi Belajar. Menurut Sardiman (2012:75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya Motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Khodijah (2014:150-151) menjelaskan definisi Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber

utama motivasi belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama siswa untuk memiliki motivasi belajar yang kuat.

Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar, pada intinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

2). Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2013:27) Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar antara lain:

- (a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- (b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- (c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- (d) Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar menjadikan siswa lebih memahami tujuan dan pembelajaran. Hal yang mendukung dan menghambat serta mengatasi hambatan tersebut. Ketekunan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Dinyati (2009:85) bahwa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tanpa disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Menurut Sardiman (2012:85-86) tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. -

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fungsi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi seorang siswa adalah mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan siswa dalam belajar, mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar.

3). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri siswa. Menurut Modjirnan (2007:43-44) ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- (a) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- (b) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- (c) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- (d) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.

- (e) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- (f) Faktor hasil belajar.
- (g) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- (h) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar akan timbul jika siswa mengalami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar, siswa yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk

memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Menurut Hamalik (2011:179) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.

Menurut Siregar (2014:53-54) terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Cita-cita/ aspirasi pembelajar.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dimiyati (2009:97) tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi siswa Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

- 2) Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas.
- 3) Kondisi Siswa Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa Intensitas pergaulan guru dengan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita/aspirasi pembelajar, kondisi fisik, kemampuan intelegensi, guru dan pelaksanaan serta kondisi lingkungan.

4). Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008:52) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif

untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olokolok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus" "hebat" dan lain lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

5). Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam

Mujib dan Muzakir (dalam Khodijah, 2014) mengatakan bahwa berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh para psikolog hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek dan tidak menyentuh aspek-aspek spiritual dan Ilahiah. Dalam Islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar.

Sebab seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut, apabila menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya akan melakukan berbagai upaya itu sehingga menemukan solusi yang tepat. Teknik-teknik motivasi dalam Al Quran mencakup tiga bentuk, yaitu:

- 1) Janji dan ancaman, Allah swt menjanjikan pahala yang akan diperoleh oleh orang-orang beriman dalam surga dan ancaman bagi orang-orang kafir dalam neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surah Al

An'am:160 (Mushaf Al Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011:150) sebagai berikut:

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalaskan seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi)" (QS. Al An'am:160)

Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi timbulnya dorongan yang kuat bagi kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.

- 2) Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional,
- 3) Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al Quran menyajikan peristiwa-peristiwa yang dialami kaum muslimin sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka. Hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut (Khodijah, 2014:161-162)

4. Hasil Belajar

1). Pengertian Hasil Belajar

Siameto (2003: 2) menjelaskan pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya. Menurut Syah (2011: 90) secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sumadi Suryabrata (2008: 232) menyimpulkan bahwa belajar merupakan usaha secara sengaja untuk membawa perubahan agar mendapatkan kecakapan baru.

Asmin (dalam Solihin, 2011:39) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu transformasi ilmu pengetahuan dan juga merupakan proses pengembangan intelektualitas seseorang. Dengan begitu, pemaksimalan hasil belajar dapat dicapai oleh setiap individu yang memperluas jangkauan pola pikirnya.

Seseorang yang telah melalui tahapan belajar akan mencapai suatu hasil, hasil ini biasa disebut dengan hasil belajar. Senada dengan hal ini, W.S. Winkel (1999:226) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Syah (2011:197) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Pendapat lain diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2008: 297), hasil belajar adalah nilai sebagai bentuk perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan siswa selama masa tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha secara sadar untuk membawa perubahan tingkah laku atau kecakapan baru. Perubahan tersebut bersifat permanen atau relatif menetap sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang diperoleh siswa.

melalui usaha atau tahapan belajar selama periode tertentu yang ditunjukkan dengan nilai dari hasil pengukuran.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi atau tes hasil belajar. Sudijono (2007: 23) menggolongkan tes hasil belajar menjadi dua yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu untuk mengetahui daya serap peserta didik pada pokok bahasan tersebut. Tes sumatif dilakukan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu tahun akademik. Data variabel hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari tes formatif. Tes formatif yang dimaksud yaitu ulangan tiap pokok bahasan atau materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPU (IPA, IPS, & PKn).

2). Faktor Pengaruh Hasil Belajar

Hasil belajar yang dapat dicapai oleh seseorang individu merupakan suatu interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Nana Syaodin S. (2003: 162) menggolongkan faktor pengaruh hasil belajar menjadi dua yaitu sebagai berikut:

(a) Faktor dari dalam diri individu meliputi aspek jasmaniah dan aspek psikologis.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi kesehatan jasmani individu. Aspek psikologis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif individu.

- (b) Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar individu, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sumadi Suryabrata (2008: 233) juga mengklasifikasikan faktor pengaruh belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari luar dan dari dalam diri pelajar. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Slameto (2003: 54-72) juga mengklasifikasikan faktor pengaruh hasil belajar menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1). Faktor Internal

- (a) Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya kesehatan dan cacat tubuh.
- (b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dll.
- (c) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lingainya tubuh sehingga timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu.

2). Faktor Eksternal

- (a) Faktor keluarga, diantaranya meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

(b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dll.

(c) Faktor masyarakat, mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan Djaali (2012: 99) menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Konsep diri menurut Djaali (2012: 129) adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menangkut apa yang diketahui dan dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan, serta pengaruhnya terhadap orang lain. Menurutnya, pandangan tersebut ikut serta mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Pendapat tersebut diperkuat oleh R.B. Burns (1979: 355-357), prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh IQ tetapi juga dipengaruhi oleh kepribadian khususnya konsep diri. Menurutnya, konsep diri merupakan seperangkat sikap yang bersifat dinamis dan dapat memunculkan motivasi untuk meraih prestasi atau hasil akademik. Menurut Nyayu Khodijah, (2014: 156-157), motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Motivasi berperan dalam menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar. Motivasi juga dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal

mencakup faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Konsep diri termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Konsep diri berperan dalam memunculkan motivasi belajar seseorang. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak dalam pencapaian prestasi.

3. Hakikat Bahasa Indonesia

1). Hakikat Bahasa Indonesia

Pengertian bahasa Indonesia Bahasa menurut Rohmadi (2011: 9) adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Menurut Faisal, dkk (2009: 1.4) bahwa bentuk dasar dari bahasa adalah ujaran. Namun tidak semua ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia dikatakan ujaran, ujaran manusia dapat dikatakan bahasa jika ujaran itu mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahasa Indonesia merupakan alat berkomunikasi berupa ujaran yang digunakan oleh orang-orang yang berasal dari negara Indonesia.

2). Fungsi Bahasa

Secara umum, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Sedangkan menurut Susanto (2013: 246) bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) fungsi deskriptif, yaitu bahasa untuk menyampaikan informasi secara faktual; (2) fungsi ekspresif, yaitu bahasa memberi informasi mengenai pembicara itu sendiri, mengenai

perasaan, prasangka, pengalaman yang telah lewat; (3) fungsi sosial bahasa, yaitu melestarikan hubungan sosial antarmanusia.

Pendapat berbeda diutarakan oleh Doyin dan Wagiran (2011: 6) yang membagi fungsi bahasa menjadi empat dalam kedudukannya, di antaranya: (1) bahasa negara, yaitu bahasa digunakan dalam peristiwa kenegaraan; (2) sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan; (3) sebagai alat perhubungan tingkat nasional, dan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Menurut Halliday (dalam Faisal, dkk, 2009: 1,7) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan memiliki fungsi sebagai berikut : (1) fungsi instrumental, yakni bahasa digunakan untuk memperoleh sesuatu; (2) fungsi regulatoris, yakni bahasa digunakan untuk mengendalikan perilaku orang lain; (3) fungsi instruksional, bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain ; (4) fungsi personal, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain; (5) fungsi heuristik, bahasa dapat digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu; (6) fungsi imajinatif, yakni bahasa dapat menciptakan dunia imajinasi; (7) fungsi representasional, bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi.

3). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif. Keempat keterampilan ini selanjutnya menjadi tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia di

sekolahsekolah, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP: 317).

Menurut Suhana dan Sunarti (2011: 268) siswa pada jenjang sekolah dasar terbagi dalam dua kelompok utama, yaitu peringkat permula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas III-VI). Pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok ini berbeda karena sasaran dan tujuannya juga berbeda. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk untuk kelas permula lebih diarahkan pada keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) yang sifatnya teknis dan kegiatan menyimak berbicara apapun pada tingkat paling sederhana. Sedangkan pada peringkat lanjutan pembelajaran lebih diarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks.

Menurut Susanto (2013), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sedangkan tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kekuasaan, dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara juga bertujuan melatih keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

4). Keterampilan Bahasa

Menurut Tarigan (2008: 1) Keterampilan berbahasa (atau language arts, language skills) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan yang terakhir keterampilan menulis (writing skills). Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca anak. Untuk itu, pembahasan hanya dibatasi pada aspek membaca.

Fungsi bahasa Secara umum, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Sedangkan menurut Susanto (2013: 246) bahasa memiliki empat fungsi utama, lain ; (1) fungsi personal, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain; (2) fungsi heuristik, bahasa dapat digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu; (3) fungsi imajinatif, yakni bahasa dapat menciptakan dunia imajinasi; (4) fungsi representasional, bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif. Keempat keterampilan ini selanjutnya menjadi tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastran

manusia Indonesia (BSNP, 317). Menurut Subana dan Sunarti (2011: 268) siswa pada jenjang sekolah dasar terbagi dalam dua kelompok utama, yaitu peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas III-VI). Pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok ini berbeda karena sasaran dan tujuannya juga berbeda. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk untuk kelas pemula lebih diarahkan pada keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) yang sifatnya teknis dan kegiatan menyimak berbicaranyapun pada tingkat paling sederhana. Sedangkan pada peringkat lanjutan pembelajaran lebih diarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks. Menurut Susanto (2013), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sedangkan tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kekuasaan, dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara juga bertujuan melatih keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

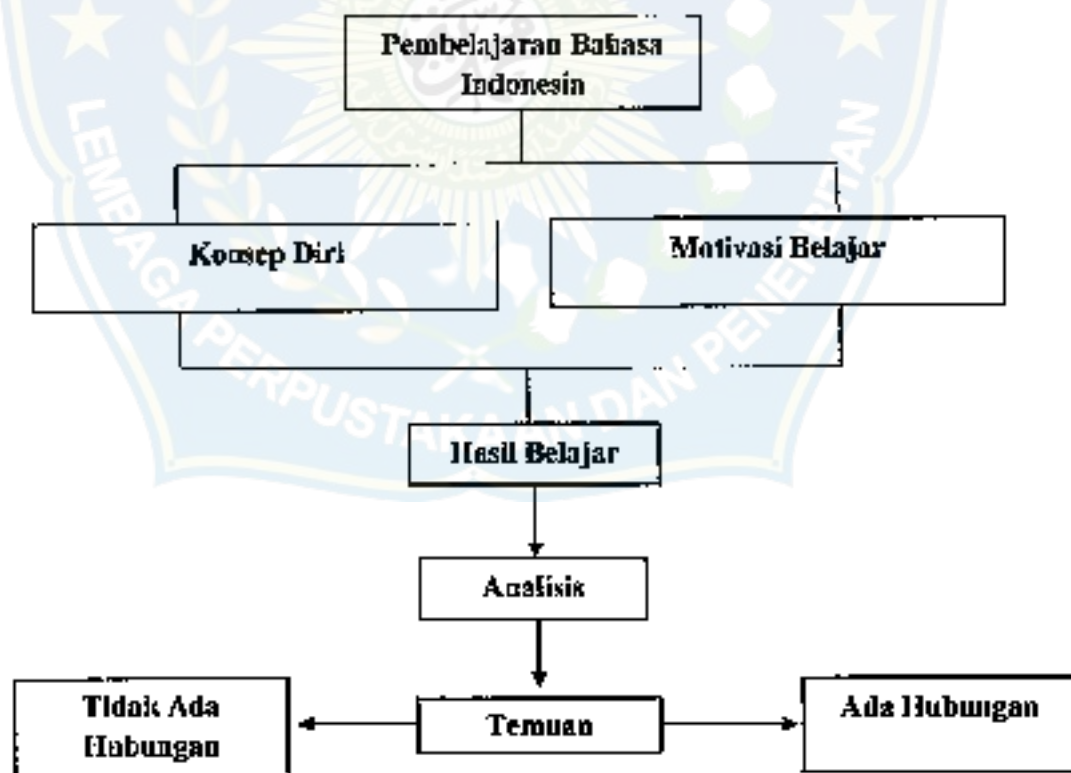
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar murid dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah konsep diri dan motivasi murid dalam belajar.

Untuk mendapatkan Prestasi Belajar yang berkualitas, diharapkan setiap murid memiliki konsep diri yang baik (positif) serta motivasi belajar yang tinggi

untuk menerima dan memahami setiap fakta dan konsep-konsep pelajaran. Terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan adanya proses psikis atau mental, misalnya proses analisis, memahami, menghubungkan, mengklasifikasikan, mengingat dan mengaplikasikannya. Selain dari pada itu juga penting bagi murid untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencapai tujuan, cita-cita dan lain sebagainya. Dengan adanya konsep diri positif dan motivasi belajar dalam diri murid, Murid tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Sehingga memperoleh Prestasi Belajar yang baik dan berkualitas.

Gambar 2.1 Bagan Keraangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

H0 : Tidak ada hubungan konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 16 Tarawang Kec. Labakkang Kab. Pangkep.

H1 : Ada hubungan konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 16 Tarawang Kec. Labakkang Kab. Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Faenkel dan Wallen, 1990), yang bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep.

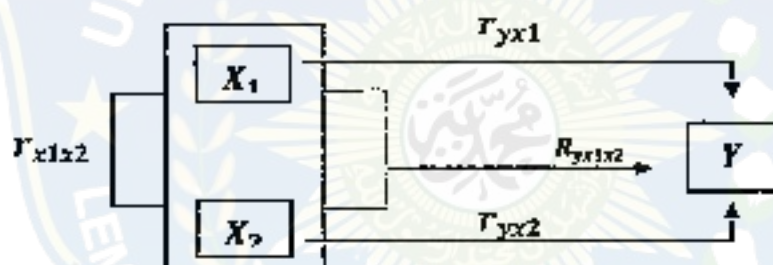
C. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Serta hasil dari sampel tersebut, kesimpulannya

akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*/mewakili (Sugiyono, 2017:81). Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel yaitu siswa kelas V sebanyak 12 murid. Dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yakni salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara Bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja.

D. Paradigma Penelitian

Gambar 3.1



Sumber: (Sugiyono, 2017:42)

Dimana :

X_1 = Konsep diri murid

X_2 = Motivasi belajar murid

Y = Prestasi Belajar Bahasa Indonesia murid

r_{yx1} = Hubungan konsep diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia murid

r_{yx2} = Hubungan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia murid

r_{x1x2} = Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia murid

R_{yx1x2} = Hubungan konsep diri dan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia murid

Sumber: (Sugiyono, 2013:219)

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variable, kita akan memperoleh lebih mudah memahami persoalan. Dalam penelitian ini terdapat variabel X sebagai variable *independen* yaitu konsep diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta variabel Y sebagai variable *dependen* yaitu hasil belajar.

F. Definisi Operasional Variabel

Konsep diri (X_1) adalah semua ide, sudut pandang atau perspektif, kepercayaan atau keyakinan, dan pendirian yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang mempengaruhi dirinya dalam bertindak atau berinteraksi dengan orang lain.

Motivasi belajar (X_2) adalah kekuatan atau daya yang mendorong individu mencapai keinginan atau tujuannya. Meliputi keinginan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, memiliki minat, keinginan untuk dihargai dan memiliki harapan.

Hasil Belajar (Y) adalah perolehan yang dicapai dan dapat dilihat melalui nilai rapor mata pelajaran bahasa Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan data tentang Konsep Diri menggunakan Kuesioner (Angket) dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Untuk mendapatkan data tentang Motivasi Belajar juga menggunakan Kuesioner (Angket) dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Motivasi Belajar Teknik mendapatkan data dengan cara
3. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan Tes tertulis pilihan ganda, murid menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuannya masing-masing dan . Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis statistika deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan Bahasa Indonesia karakteristik dari masing-masing variabel yaitu tentang konsep diri, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia murid yang terdiri atas skor rata-rata, standar deviasi dan distribusi frekuensi.

2 Analisis statistika inferensial

a. Pengujian dasar analisis

a) Uji normalitas

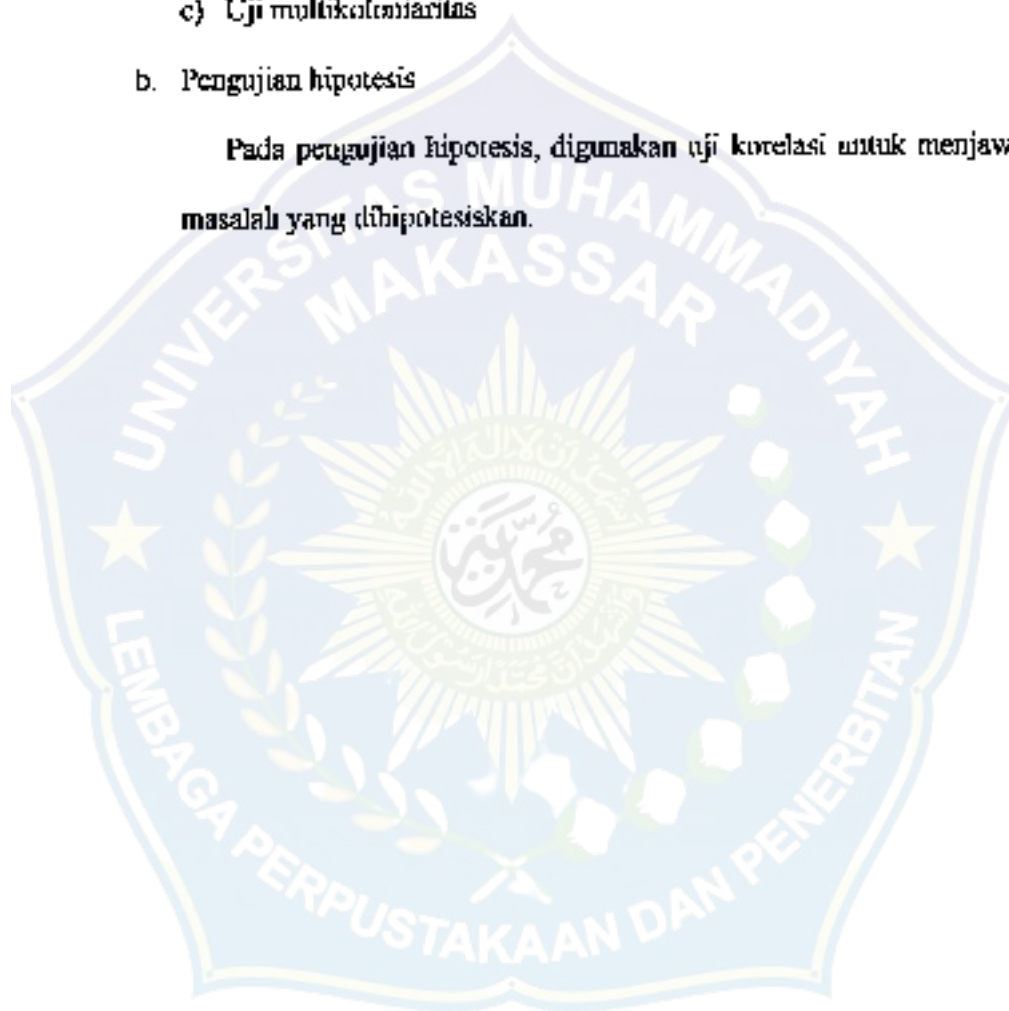
Pada uji normalitas, digunakan teknik statistika *chi kuadrat* satu sampel.

b) Uji kelinearitasan

c) Uji multikolineritas

b. Pengujian hipotesis

Pada pengujian hipotesis, digunakan uji korelasi untuk menjawab masalah yang dihipotesiskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, maka data yang diperoleh dari sampel dianalisis dengan menggunakan "*analisis statistik deskriptif dan inferensial*". Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mendeskripsikan data dari masing-masing variabel untuk menjawab rumusan masalah.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan *statistik inferensial*. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *excel*. Print out hasil analisis data tersebut telah dilampirkan.

1. Analisis Deskriptif

a. Variabel Konsep Diri

Hasil analisis deskriptif untuk variabel konsep diri dapat dilihat melalui rangkuman statistik skor konsep diri sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengolahan Data Secara Umum untuk Variabel Konsep Diri Murid.

No.	Statistik	Skor
1	Jumlah Sampel	30
2	Skor Maksimum	27
3	Skor Minimum	15
4	Skor Ideal Maksimum	7
5	Skor Ideal Minimum	0
6	Skor Rata-Rata	17,76
7	Rentang	12

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data konsep diri responden diperoleh skor rata-rata 17,76, skor maksimum 27 dan skor minimum 15.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Konsep Diri Murid.

NO.	SKOR	FREKUENSI	KETEGORI
1.	15 – 18	24	Sangat Rendah
2.	19 – 22	4	Rendah
3.	23 – 26	1	Sedang
4.	27 – 30	1	Tinggi
5.	31 – 34	0	Sangat Tinggi
	JUMLAH	30	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase skor variabel konsep diri, maka diagram frekuensi skor variabel konsep diri ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1

Diagram di atas menggambarkan bahwa konsep diri murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep cenderung berada pada kategori **sangat rendah**.

b. Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat melalui rangkuman statistik skor motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengolahan Data Secara Umum untuk Variabel Motivasi Belajar Murid.

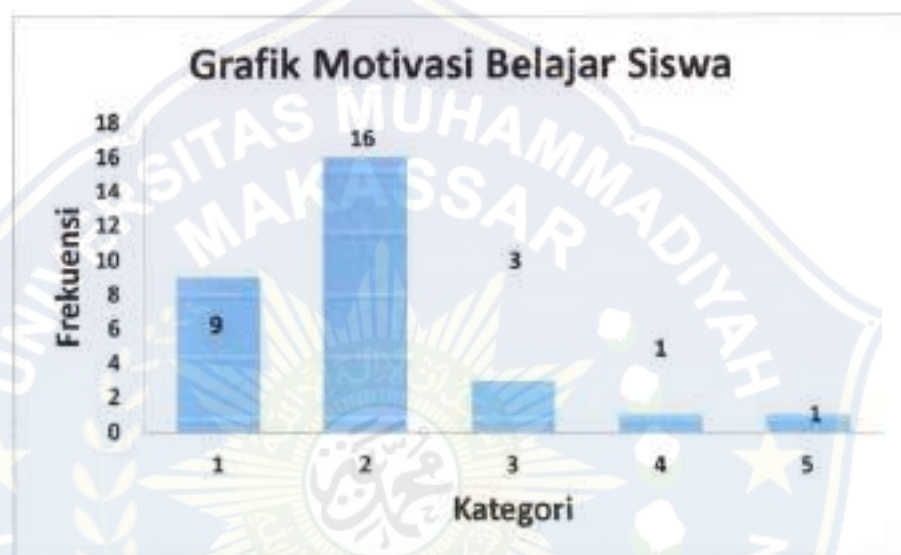
No.	Statistik	Skor
1	Jumlah Sampel	30
2	Skor Maksimum	26
3	Skor Minimum	13
4	Skor Ideal Maksimum	7
5	Skor Ideal Minimum	0
5	Skor Rata-Rata	17.66
6	Rentang	13

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data motivasi belajar responden diperoleh skor rata-rata 17.66, skor maksimum 26 dan skor minimum 13.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Motivasi Belajar Murid.

NO.	SKOR	FREKUENSI	KATEGORI
1.	13 – 15	9	Sangat Rendah
2.	16 – 18	16	Rendah
3.	19 – 21	3	Sedang
4.	22 – 24	3	Tinggi
5.	25 – 27	1	Sangat Tinggi
	Jumlah	30	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar di atas, maka diagram frekuensi skor variabel motivasi belajar ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2

Grafik di atas menggambarkan bahwa motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep cenderung berada dalam kategori **rendah**.

c. Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berikut ini dikemukakan deskriptif pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep :

Tabel 4.5 Pengolahan Data Secara Umum untuk Instrument Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

No.	Statistik	Skor
1	Jumlah Sampel	30
2	Skor Maksimum	15
3	Skor Minimum	3
4	Skor Ideal Maksimum	8
5	Skor Ideal Minimum	0
6	Skor Rata-rata	8.23
7	Rentang	12

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep diperoleh skor rata-rata 8.23, skor maksimum 15 dan skor minimum 3.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

NO.	SKOR	FREKUENSI	KATEGORI
1.	3 – 8	16	Sangat Rendah
2.	9 – 14	13	Rendah
3.	15 – 20	1	Sedang
4.	21 – 26	0	Tinggi
5.	27 – 32	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	30	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase skor variabel hasil belajar, maka diagram frekuensi skor variable hasil belajar ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3

Diagram diatas menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Tara weang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep cenderung berada dalam kategori **sangat rendah**.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Chi-kuadrat diperoleh nilai untuk konsep diri $x^2_{hitung} = 2.16$ dan $x^2_{tabel} = 9.488$ dengan $dk = 5 - 1 = 4$ dan taraf kesalahan 5 %. Pada data ini terlihat bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ menunjukkan nilai konsep diri murid dari populasi berdistribusi normal. Pada variabel kedua yakni motivasi belajar diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 2.10$ dan $x^2_{tabel} = 9.488$ dengan $dk = 3$ dan taraf kesalahan 5 %. Sama halnya dengan

konsep diri, pada data ini terlihat $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ menunjukkan nilai motivasi belajar murid dari populasi berdistribusi normal. Pada Variabel hasil belajar murid diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 3.60$ dan $\chi^2_{tabel} = 9.488$ pada data hasil belajar bahasa Indonesia murid terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar murid berdistribusi normal.

h. Uji Linearitas

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yakni positif atau negatif. Uji linearitas hubungan konsep diri dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V B SD Negeri 16 Taraweang diperoleh nilai a dan b adalah $a = 12.1967$ $b = -0.223$ sehingga persamaan regresi linear variabel konsep diri adalah

$$\hat{Y} = 12.1967 + (-0.223 X_1)$$

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Varian (ANOVA) Hasil Belajar atas Konsep Diri.

Sumber Varian	Derajat Kebebasan (Dk)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	2257	.	0.33	2.49
Regresi (a)	1	2033.63	2033.63	Kesimpulan: Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.33 < 2.49$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X_1 berpolah <i>linear</i>	
Regresi (a b)	1	-0.223	2033.63		
Residu	28	213.25	7.62		
Tuntaskan	23	-4924.18	-18738.38		
Kesalahan	23	5137.43	-56215.14		

Uji linearitas hubungan motivasi belajar murid dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang diperoleh nilai a dan b adalah $a = 9.36$ dan $b = -0.066$. Sehingga persamaan regresi linear untuk variabel motivasi belajar adalah :

$$\hat{Y} = 9.36 + (-0.066) X_2$$

Tabel 4.8 Ringkasan Analisis Varian (ANOVA) Hasil Belajar atas Motivasi Belajar

Sumber Varian	Derajat Kebebasan (Dk)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	2257	-	0.12	2.99
Regresi (a)	1	2033.63	2033.63	Kesimpulan: Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.12 < 2.99$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X_2 berpolah <i>linear</i>	
Regresi (a b)	1	-0.066	278.76		
Residu	27	223.304	7.97		
Tuna cocok	25	-5807.6	-232.3		
Kesalahan	25	6030.9	-1935.9		

c. Uji Korelasi

Uji hipotesis menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*.

Pengujian Hipotesis Hubungan Konsep Diri dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 16 Taraweang

Dari uji koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai $r_{xy} = 0.93$, koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, terdapat korelasi yang positif sebesar 0.93 antara konsep diri dan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian Hipotesis Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 16 Taraweang

Dari uji koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai $r_{xy} = 0.93$, koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, terdapat korelasi yang positif sebesar 0.93, antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian Hipotesis Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri 16 Taraweang

Dari uji koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai $r_{x_1x_2} = 0.98$, koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, terdapat korelasi yang positif sebesar 0.98, antara konsep diri dan motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian Hipotesis Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 16 Taraweang

Dari uji koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai $r_{x_1x_2y} = 0.87$. koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, terdapat korelasi yang positif sebesar 0.87. antara konsep diri dan motivasi belajar murid secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan

Pada analisis deskriptif, terlihat bahwa konsep diri murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep, cenderung berada pada kategori **sangat rendah**. Motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep cenderung berada pada kategori **rendah**. Sedangkan, hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep cenderung berada pada kategori **sangat rendah**.

Pada analisis uji normalitas, untuk konsep diri, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep berdistribusi normal. Dengan demikian, skor konsep diri, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep. tahun ajaran 2018/2019 berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

Hasil analisis tersebut memberi petunjuk untuk dilanjutkan analisis dengan analisis regresi dan analisis korelasi *product moment*. Hasil analisisnya menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dengan ini ditemukan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliffianidini Nurma Saputri (Universitas Negeri Semarang) dan Asep Lukman Efendi (Universitas Lampung) ditemukan adanya hubungan yang positif antara konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar/prestasi belajar seseorang.

Selanjutnya, nilai Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 86,49 % yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas konsep diri dan motivasi belajar murid dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya yakni hasil belajar bahasa Indonesia murid. Selanjutnya, 13,51 % menunjukkan bahwa varians variable terikat dijelaskan oleh faktor lain. Selain konsep diri dan motivasi belajar, masih ada faktor lain yang cenderung mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia murid yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini derajat konsep diri dan motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep masih tergolong rendah, sehingga diperlukan peningkatan konsep diri yang positif dan motivasi belajar murid. Konsep diri dan motivasi murid dalam belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajarnya, tetapi juga berdampak pada pengembangan karakteristik murid.

Berdasarkan uraian di atas, kita bisa melihat adanya pengaruh konsep diri dan motivasi belajar murid dengan hasil belajarnya. Konsep diri yang positif dan motivasi belajar murid, misalnya bersikap positif dan percaya pada diri atau kebutuhan akan pentingnya sebuah pengetahuan. Hal seperti itu, akan mendorong murid untuk senantiasa mengembangkan diri dan terus belajar. Sehingga memperoleh out-put yang berkualitas dan *terintegrasi*. Inilah yang menjadi tugas bagi guru dan seluruh pihak (orang tua, masyarakat, dst) yang terkait dengan pertumbuhan dan pengembangan psikologis anak (murid), untuk terus memberikan contoh yang baik dan motivasi dalam membangun dan mengembangkan potensi diri murid.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

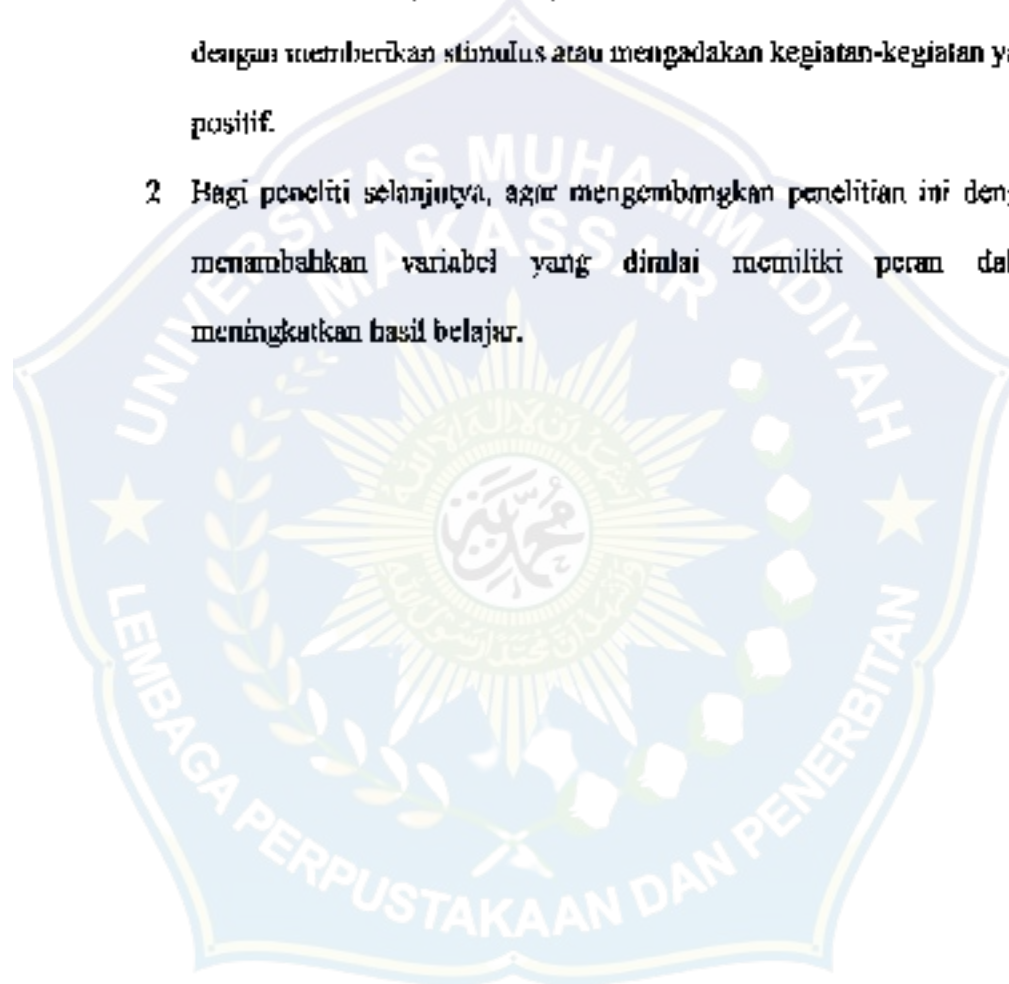
Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diberikan simpulan bahwa konsep diri murid dan motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Begitupun dengan hasil belajar murid V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat rendah.

Pada hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang tahun ajaran 2018/2019. Begitupun dengan motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang tahun ajaran 2018/2019.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar murid secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

1. Berdasarkan uraian pada pembahasan maka penulis sarankan bagi diri penulis pribadi dan kepada guru untuk senantiasa membantu murid menumbuh-kembangkan konsep diri dan motivasi murid dalam belajar dengan memberikan stimulus atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang dinilai memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al Quran dan Terjemahannya*. Terbitan Departemen Agama RI. Tahun 2010.
- Amaryllia Puspasari. (2007). *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Flex Media Komputindo.
- A.M, Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Andi Offset. Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. (Alih bahasa: Edy). Jakarta: Arcan.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia*. Semarang : LP3 Umes.
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam: Jilid 2. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Khudijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Melanie D. Marmanto. (2007). *Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar)*. Jurnal Pendidikan Peshur (No.08/Th.VI). Hlm. 66-74.
- Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat Jalaluddin. (2003). *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R.B. Burns. (1979). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku. (Terjemahan Fdchy)*. Jakarta: Arcan.
- Rohmadi, Muhammad dan Nugraheni Sri Aninditya. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta : Cakrawala Media,
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas; Jilid 2. (Alih bahasa: Mila Rochmanawati)*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin, Muhammad. 2011. *Hubungan Konsep Diri dan Prestasi Belajar IPS Mandiri Melalui Pembelajaran Inkuiri pada Konsep Tekanan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung . CV Pustaka Setia.
- Sudijono Anas. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Syah Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Familia. (2010). *Konsep Diri Positif: Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- .Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uni Setyani. (2007). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- W.S. Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yulius Beny Prawoto. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
- Yunita Jachyn Isabella. (2011) *Analisis Pengaruh Labeling Terhadap Konsep Diri pada Tokoh Shinagawa Daichi dalam Drama Yankee-Kun To MegureChan*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.



LAMPIRAN A

A.1 INSTRUMEN TES ANGKET KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR

A.2 INSTRUMEN HASIL BELAJAR

ANGKET KONSEP DIRI

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya dan kemudian jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan diri Anda. Untuk memudahkan dalam menjawabnya, maka telah diberikan keterangan PILIHAN JAWABAN sebagai berikut.

S :Setuju

TS : Tidak Setuju

Sebaiknya diperhatikan, anda diminta menilai diri sendiri, dan bukan dengan apa yang anda pikir sebaiknya dan seharusnya anda perbuat atau merasa demikian, atau sebagaimana anda pikir orang lain mungkin berbuat atau merasakan demikian, tetapi benar-benar seperti apa yang biasa anda perbuat atau rasakan sendiri.

Pernyataan:

1. Saya adalah seorang yang pandai dalam pelajaran bahasa Indonesia
a. S b. TS
2. Saya adalah seorang yang sungguh-sungguh dalam belajar
a. S b. TS
3. Saya dapat belajar dengan baik
a. S b. TS
4. Orang tua saya bangga terhadap prestasi saya
a. S b. TS
5. Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri
a. S b. TS
6. Saya adalah seorang yang bodoh
a. S b. TS
7. Saya adalah seorang yang kurang serius
a. S b. TS
8. Saya merasa berperilaku baik dalam kehidupan
a. S b. TS
9. Teman-teman suka sama saya
a. S b. TS
10. Orang tua bangga terhadap cara belajar saya
a. S b. TS
11. Saya sulit belajar dengan tekun
a. S b. TS
12. Orang tua saya acuh terhadap kemajuan yang saya capai
a. S b. TS
13. Saya merasa ragu dengan kemampuan saya
a. S b. TS

14. Saya merasa sebagai orang yang kurang baik
a. S b. TS
15. Teman-teman membenci saya
a. S b. TS
16. Orang tua tidak peduli terhadap hasil belajar saya
a. S b. TS
17. Saya memiliki tubuh yang sehat
a. S b. TS
18. Saya menjaga kesehatan dengan sebaik-baiknya dengan berolahraga
a. S b. TS
19. Saya adalah seorang yang dipercaya
a. S b. TS
20. Saya adalah seorang yang jujur
a. S b. TS
21. Saya adalah seorang yang bertanggungjawab
a. S b. TS
22. Saya seorang yang sakit-sakitan
a. S b. TS
23. Saya seorang yang kurang menarik
a. S b. TS
24. Saya malas untuk berolahraga
a. S b. TS
25. Saya seorang yang kurang dapat dipercaya
a. S b. TS
26. Saya seorang yang tidak jujur
a. S b. TS
27. Saya adalah seorang yang kurang bertanggungjawab
a. S b. TS
28. Saya seorang yang percaya diri
a. S b. TS
29. Saya seorang yang suka bergembira
a. S b. TS
30. Saya yang diharapkan keluarga
a. S b. TS

Sumber : Akbar. 2016, Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknologi dan Rekayasa SMK Negeri 2 Somba Opu Kab. Gowa. Skripsi. FKIP, Unismuh Makassar. Makassar.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya dan kemudian jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan diri Anda. Untuk memudahkan dalam menjawabnya, maka telah diberikan keterangan PILIHAN JAWABAN sebagai berikut.

S :Setuju

TS : Tidak Setuju

Sebaiknya diperhatikan, anda diminta menilai diri sendiri, dan bukan dengan apa yang anda pikir sebaiknya dan seharusnya anda perbuat atau merasa demikian, atau sebagaimana anda pikir orang lain mungkin berbuat atau merasakan demikian, tetapi benar-benar seperti apa yang biasa anda perbuat atau rasakan sendiri.

Pernyataan:

1. Saya berusaha mengerjakan PR sampai selesai
a. S b. TS
2. Saya akan mengerjakan tugas bila sudah menumpuk
a. S b. TS
3. Sesulit apapun, saya akan berusaha mengerjakan tugas
a. S b. TS
4. Saya lebih senang mencontek tugas teman dari pada harus mengerjakan sendiri
a. S b. TS
5. Saya berusaha mengerjakan tugas saya sebaik mungkin
a. S b. TS
6. Bagi saya, yang penting tugas selesai tanpa harus benar
a. S b. TS
7. Meskipun dalam keadaan capek, saya tetap berusaha mengerjakan tugas hingga selesai
a. S b. TS
8. Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit
a. S b. TS
9. Saya merasa jenuh jika mendapat tugas yang banyak dari guru
a. S b. TS
10. Saya senang jika mendapat tugas, karena bisa digunakan sebagai bahan belajar
a. S b. TS
11. Saya membutuhkan teman untuk belajar dan mengerjakan tugas
a. S b. TS
12. Saya lebih bangga mengerjakan tugas saya sendiri
a. S b. TS
13. Saya lebih memilih belajar kelompok

- | | a. S | b. TS |
|-----|---|-------|
| 14. | Saya lebih memilih belajar sendiri | |
| | a. S | b. TS |
| 15. | Sebelum mengakhiri dalam mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya kembali | |
| | a. S | b. TS |
| 16. | Setelah selesai mengerjakan tugas, saya tidak mengoreksinya kembali | |
| | a. S | b. TS |
| 17. | Saya yakin dengan jawaban saya, walaupun berbeda dengan teman saya | |
| | a. S | b. TS |
| 18. | Saya ragu-ragu dengan jawaban saya | |
| | a. S | b. TS |
| 19. | Dalam mengerjakan tugas, saya tidak menggantungkan pada orang lain | |
| | a. S | b. TS |
| 20. | Saya yakin mampu mengerjakan tugas dengan baik | |
| | a. S | b. TS |
| 21. | Saya lebih suka mengerjakan tugas yang sulit | |
| | a. S | b. TS |
| 22. | Saya rajin mengerjakan tugas jika tugas yang sangat mudah | |
| | a. S | b. TS |
| 23. | Saya akan bertanya pada teman jika saya tidak mengetahuinya | |
| | a. S | b. TS |
| 24. | Saya akan cepat putus asa jika jawaban atas pertanyaan tidak kunjung saya ketahui | |
| | a. S | b. TS |
| 25. | Saya memiliki cita-cita untuk memotivasi diri sendiri dalam belajar | |
| | a. S | b. TS |
| 26. | Tanpa disuruh orang tua, saya sudah memulai untuk belajar | |
| | a. S | b. TS |
| 27. | Saya belajar kalau disuruh orang tua | |
| | a. S | b. TS |
| 28. | Saya merasa sangat malas untuk belajar | |
| | a. S | b. TS |
| 29. | Saya akan meminta remedi ketika nilai saya jelek | |
| | a. S | b. TS |
| 30. | Saya sudah cukup puas dengan nilai saya yang jelek | |
| | a. S | b. TS |

Sumber : Akbar. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknologi dan Rekayasa SMK Negeri 2 Somba Opu Kab. Gowa. Skripsi. FKIP Unismuh Makassar. Makassar.

NAMA :

KELAS :

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Ide pokok paragraf adalah

- a. Kalimat utama dalam suatu paragraf
- b. Masalah utama dalam suatu paragraf
- c. Masalah pertama dalam suatu paragraf
- d. Kalimat pertama dalam suatu paragraph

2. Paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf dinamakan paragraf

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Naratif
- d. Persuasif

3. Perhatikan paragraf di bawah ini untuk mengisi soal nomor 3 dan 4!

Ikan merupakan hewan bertulang belakang yang memiliki sistem gerak yang berbeda dengan hewan vertebrata lainnya. Paling banyak bentuk tubuh ikan seperti rudal. Bentuk rudal ini membuat ikan mudah bergerak di dalam air. Ikan dapat dengan mudah berenang kekanan dan kekiri ataupun ke atas dan kebawah berkat bentuk tubuhnya ini. Bentuk rudal ini dapat mengurangi hambatan yang tercipta di dalam air ketika ikan bergerak. Ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip-siripnya. Ekor dan siripnya menimbulkan gaya dorong yang mendorong tubuh ikan untuk bergerak dalam air.

4. Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. Ikan merupakan hewan bertulang belakang di air
- b. Ikan merupakan hewan yang suka bergerak di air
- c. Tubuh ikan dapat dengan mudah berenang di air
- d. Bentuk tubuh ikan yang hidup di dalam air

5. Apakah manfaat bentuk tubuh ikan yang berbentuk rudal?

- a. Agar dapat mudah melompat di air
- b. Mengurangi hambatan di air sehingga mudah bergerak
- c. Untuk menakuti predator yang ada di dalam air
- d. Untuk mampu mendorong tubuh ikan berenang

6. Gambar atau serangkaian gambar yang mengandung sebuah cerita dinamakan

- a. Dongeng
- b. Legenda
- c. Gambar cerita
- d. Iklan

6. Rancangan gambar yang dibuat sesuai dengan gagasan dinamakan

- a. Tema
- b. Sketsa
- c. Diagram
- d. Warna

7. Dongeng yang didalamnya terdapat tokoh binatang dinamakan dongeng

- a. Misteri
- b. Fabel
- c. Cerpen
- d. Humor

8. Berikut ini yang tidak terdapat kalimat berimbuhan ber adalah

- a. Andi bermain bola di lapangan
- b. Budi sedang bersepeda dengan santai
- c. Sinta sedang bersama dengan ayahnya
- d. Adik dan kakak sedang berebut mainan

9. Santi bergembira, sekali mendapat hadiah

Arti imbuhan ber pada kata bergembira adalah

- a. Melakukan
- b. Merasa
- c. Menginginkan
- d. Melupakan

Bacalah dongeng di bawah ini dengan cermat!

Di hutan Dumbala terdapat kerajaan hewan yang sangat makmur. Para Hewan hidup berdampingan dengan baik. Kerjaan hewan itu dipimpin oleh seekor singa yang bijaksana bernama Lora. Namun setelah Lora digantikan oleh anaknya yang bernama Sena. Maka kerjaan hewan tersebut menjadi menyeramkan. Para hewan kecil seperti kelinci, marmut, katak dan para burung di paksa mencari makan ke hutan lain. Jika tidak maka mereka akan dibunuh. Sena sangat sewenang-wenang terhadap rakyatnya. Para hewan sangat sedih, padahal sebelumnya mereka sangat makmur. Kemudian ada seekor kancil cerdik yang meminta pada Sena, agar tugas mencari makanan diberikan kepadanya. Kancil bernama Tosan itu pun disetujui oleh Sena, karena hewan yang ditugasi sebelumnya tidak bisa mendapatkan hasil yang banyak. Tosan pun pergi berhari-hari, namun tak kunjung pulang. Hingga pada suatu hari, Tosan menghadap Raja kembali. Raja pun marah karena Tosan tidak membawa hasil apa-apa. Namun Tosan berkilah dan berkata bahwa ia mendapatkan hasil yang banyak, ia menyimpannya di dalam gua agar makanan itu tidak direbut oleh hewan lain yang kelaparan. Raja pun penasaran, setelah minta ditunjukan tempat guanya oleh Tosan. Raja pun bergegas memasukinya. Raja Sena yang serakah dan kejam itu pun masuk ke dalam gua. Dengan kekuatannya yang hebat, Raja Sena tidak merasa takut bahkan terkesan sombong memasuki gua. Setelah masuk beberapa meter dari gua, tak disangka

ada puluhan buaya buas menerkam Raja Sena. Raja Sena pun akhirnya dimakan para buaya buas itu. Para rakyat pun merasa lega, ia berterima kasih kepada kancil. Ternyata kepergian kancil keluar kerajaan bukan untuk mencari makanan, tetapi untuk mencari sarang binatang buas yang bisa mengalahkan Raja Sena.

10. Sifat yang dimiliki raja Sena adalah

- a. Bijaksana
- b. Kejam
- c. Cerdik
- d. Hati-hati

11. Apakah nama kerajaan hewan yang dipimpin oleh Raja Singa Lora?

- a. Sena
- b. Tosan
- c. Dumbala
- d. Buaya

12. Apakah pesan yang disampaikan dari dongeng di atas?

- a. Jadilah binatang buas agar ditakuti
- b. Jadilah pemimpin yang kejam agar bisa berkuasa
- c. Jadilah cerdik agar bisa balas dendam
- d. Jangan jadi pemimpin yang jahat agar tidak dibenci rakyat

13. Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal dinamakan

- a. Cerdas cermat
- b. Pidato
- c. Mendongeng
- d. Wawancara

14. sangat - perpustakaan - ini - terlihat - hari - ramai.

Susunan kalimat yang benar adalah

- a. Perpustakaan hari sangat ini ramai terlihat
- b. Hari ini sangat terlihat ramai perpustakaan
- c. Hari ini perpustakaan terlihat sangat ramai
- d. Perpustakaan hari ini terlihat ramai sangat

15. Andi : "Bagaimana cara bapak membuat kerajinan dari plastik bekas?"

Pak Ahmad : "Pertama-tama dengan cara memilah-milah plastik sesuai jenisnya"

Andi : "Kemudian Pak?"

Pak Ahmad : "Lalu biasanya saya langsung melelehkannya dengan cara dipanaskan."

Andi : "Wah, sederhana ya pak?"

Pak Ahmad : "Setelah itu baru saya mencetaknya ke dalam berbagai bentuk."

Wawancara di atas berkaitan dengan . .

- a. Cara mencari plastik
- b. Cara membuat kerajinan mewah
- c. Cara membuat kerajinan dari plastik bekas
- d. Cara menjual kerajinan dari plastik bekas

16. Budi : "..... ibu bisa mengajak para warga bersedia kerja bakti setiap bulan?"

Bu Rina : " Saya memberikan kesadaran pada warga tentang pentingnya kebersihan."

Kata tanya yang tepat untuk melengkapi wawancara di atas adalah

- a. Kapan
- b. Bagaimana
- c. Apakah
- d. Siapa

Perhatikan percakapan di bawah ini!

Rina : "Kamu baca buku apa Sin?"

Sinta : "Ini buku cerita dongeng Rin"

Rina : "Ada di sebelah mana Sin letak koleksi buku ceritanya?"

Sinta : "Itu ada di rak nomor 3, di sebelah kananmu."

Rina : "Oke Sin, terima kasih atas informasinya."

17. Percakapan di atas terjadi di

- a. Kantin
- b. Kopras
- c. Perpustakaan
- d. Halaman

18. Apa yang ditanyakan oleh Rina kepada Sinta ?

- a. Jumlah rak
- b. Letak buku komik
- c. Letak rak
- d. Letak buku cerita

19. Mudah-mudahan nenek selalu sehat disana.

Kalimat tersebut berisi

- a. Ajakan
- b. Perintah
- c. Harapan
- d. Permohonan

20. Contoh kalimat perintah yang benar adalah....

- a. Dilarang buang sampah diaman!
- b. Tolong buatkan ibu secangkir teh!
- c. Jangan meninggalkan anak anda sendiri!
- d. Dilarang parkir disini!



LAMPIRAN B

B.1 ANALISIS VALIDITAS ANGKET KONSEP DIRI

B.2 LEMBAR ANALISIS RELIABILITAS UJI COBA ANGKET KONSEP DIRI

B.3 LEMBAR ANALISIS HASIL VALIDASI

HASIL ANALISIS VALIDASI ANGKET KONSEP DIRI SISWA

BIDANG TELAAH	KRITERIA	Validator		Rata -rata	Keterangan
		1	2		
ANGKET	4. Pertanyaan/pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur	4	3	3.5	D
	5. Batasan pertanyaan/pernyataan dirumuskan dengan jelas	4	3	3.5	D
	6. Indikator mencakup aspek yang yang diukur secara representatif	3	3	3	D
ISI	5. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas	4	3	3.5	D
	6. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3	3.5	D
	7. Rumusan pertanyaan/pernyataan menggunakan kalimat yang jelas	4	3	3.5	D
	8. Rumusan pilihan jawaban relatif sama	4	2	3	B
BAHASA	4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	4	3	3.5	D
	5. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	4	4	D
	6. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik	4	4	4	D

$R_{tetap} = 0.75$

$$R = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$R = \frac{9}{0+1+0+9} = \frac{9}{10} = 0.90$$

Karena R hitung > 0.75 maka angket konsep diri siswa layak untuk digunakan.

[illegible]



LAMPIRAN C

C.1 ANALISIS VALIDITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR

C.2 LEMBAR ANALISIS RELIABILITAS UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

C.3 LEMBAR ANALISIS HASIL VALIDASI

HASIL ANALISIS VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

BIDANG TELAHAH	KRITERIA	Validator		Rata- rata	Keterangan
		1	2		
ANGKET	7. Pertanyaan/pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur	4	3	3.5	D
	8. Batasan pertanyaan/pernyataan dirumuskan dengan jelas	4	3	3.5	D
	9. Indikator mencakup aspek yang yang diukur secara representatif	3	3	3	D
ISI	9. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas	4	3	3.5	D
	10. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3	3.5	D
	11. Rumusan pertanyaan/pernyataan menggunakan kalimat yang jelas	4	3	3.5	D
	12. Rumusan pilihan jawaban relatif sama	4	2	3	D
BAHASA	7. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	4	3	3.5	D
	8. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	4	4	D
	9. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik	4	4	4	D

$$r_{po} = 0.75$$

$$R = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$R = \frac{10}{0+1+0+10} = \frac{10}{10} = 1.0$$

Karena R hitung > 0.75 maka angket motivasi belajar siswa layak untuk digunakan.

No. Urut	NOMOR ITEM												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
2	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
4	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0
5	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
6	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
7	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
8	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0
9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
10	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
11	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
13	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0
14	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
15	1	1	0	2	1	0	0	1	1	1	0	0	0
16	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
17	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
18	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
19	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0
21	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
22	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1
23	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
24	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
25	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
26	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
27	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
28	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
29	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
Jumlah	30	11	28	1	29	9	25	6	15	27	12	27	14

Roy 0 0.200365 0.058856 -0.14313 0.211282 0.269644 0.213883 0.440435 0.110109 0.297701 0.394576 0.184577 0.407085

R Hitung 0 1.083801 -0.311975 -0.76523 -1.148823 -1.481705 1.155732 2.595904 0.586205 1.650105 2.272264 0.718654 2.358344

R Tabel

tidak valid tidak valid tidak valid tidak valid tidak valid valid tidak valid tidak valid valid tidak valid valid

[illegible]

0.374298	0.053015	0.454444	-0.1149	0.189552	0.280582	0.058856	0.326457	0.328364	-0.0938	0.355789	0.158357	0.079523	0.419549
----------	----------	----------	---------	----------	----------	----------	----------	----------	---------	----------	----------	----------	----------

Variable	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
Age	22.135856	0.280926	2.699549	-0.61204
Female	1.021534	1.546895	0.311975	1.827578
Black	1.839541	-0.49852	2.014474	0.848553
Hispanic	0.422133	0.848553	0.422133	2.445705

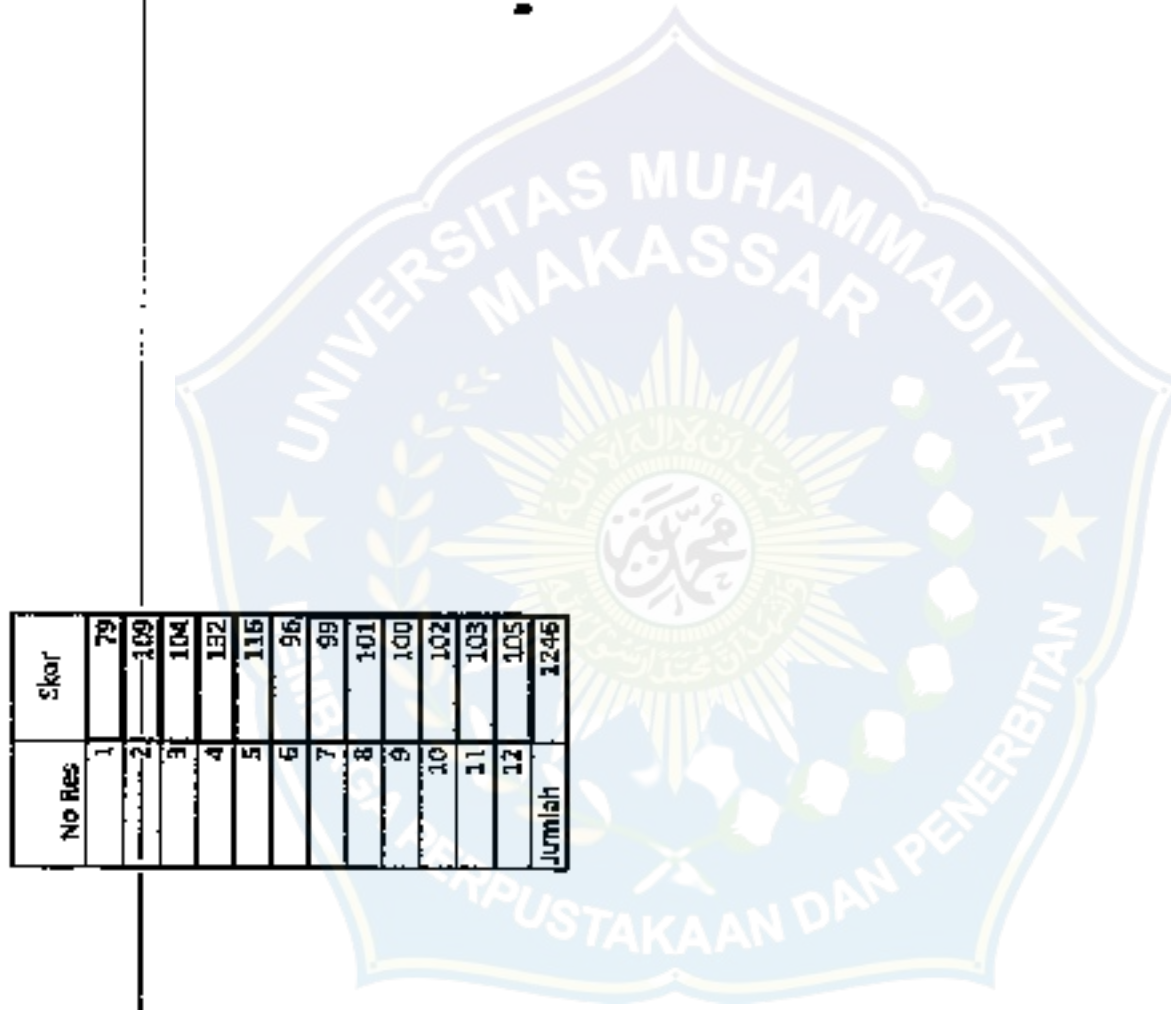
2-048407142

[illegible]

5

No Res	Skor
1	79
2	109
3	104
4	132
5	115
6	96
7	99
8	101
9	100
10	102
11	103
12	105
Jumlah	1245

No Res	Skor
1	79
2	109
3	104
4	132
5	115
6	96
7	99
8	101
9	100
10	102
11	103
12	105
Jumlah	1245



0.093574 0.508835 0.337387

0.497331 3.127676 1.895485

tidak valid valid tidak valid



LAMPIRAN D

D.1 ANALISIS VALIDITAS INSTRUMEN HASIL BELAJAR

D.2 LEMBAR ANALISIS HASIL VALIDASI

KOMPONEN																
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
2	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
5	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
6	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
8	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
11	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
12	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
13	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
14	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
15	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
16	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
17	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
19	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
20	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
21	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
22	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
23	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
24	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
25	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
26	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
27	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
28	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
29	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
30	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Jumlah	18	8	20	8	6	11	8	11	9	11	13	15	16	16	6	6

Rxy 0.11969219 0.085557 0.423264 0.197055 0.171024 0.003683 0.340535 0.530485 0.163085 0.442917 0.256537 0.447287 0.232105
 R Hitung 0.63793763 0.459742 2.47206 1.063572 0.918509 0.01949 1.916488 3.311415 0.874676 2.614095 1.404460 2.546298 1.262665
 R Tabel 2.048407142

tidak valid tidak valid valid valid tidak valid tidak valid tidak valid tidak valid tidak valid tidak valid tidak valid tidak valid



	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480	1481	1482	1483	1484	1485	1486	1487
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------



E.1 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF ANGKET KONSEP DIRI

E.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF ANGKET MOTIVASI BELAJAR

E.3 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SKOR KONSEP DIRI

Skor Tertinggi = 27

Skor Terendah = 15

Skor Rata—rata = $533/30 = 17.76$

Rentang data (R) = $27 - 15 = 12$

Interval kelas = $1 + 3.3 \log 15 = 1 + 3.3 (1.17) = 4.86 = 5$

Panjang kelas = $16/4.86 = 3.29 \approx 4$

Rata-rata = 16.5

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR BAKU KONSEP DIRI						
No.	Kelas Interval	f	xi	xi ²	fxi	fxi ²
1	15 - 18	24	16.5	272.25	396	156816
2	19 - 22	4	20.5	420.25	82	6724
3	23 - 26	1	24.5	600.25	24.5	600.25
4	27 - 30	1	28.5	812.25	28.5	812.25
5	31 - 34	0	32.5	1056.25	0	0
Jumlah		30	122.5	3161.25	531	164952.5

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SKOR MOTIVASI BELAJAR

Skor Tertinggi = 26

Skor Terendah = 13

Rata-rata = $513/30 = 17.66$

Rentang (R) = $26 - 13 = 13$

Interval kelas = $1 + 3.3 \log 13 = 1 + 3.3 (1.11) = 4.663 = 5$

Panjang kelas = $\text{rentang} / \text{interval kelas} = 13/5 = 2.6 \approx 3$

Rata-rata = 17.96

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR BAKU MOTIVASI BELAJAR						
No.	Kelas Interval	f	xi	xi ²	fxi	fxi ²
1	13 - 15	9	14	196	126	15876
2	16 - 18	16	19	361	304	92416
3	19 - 21	3	20	400	60	3600
4	22 - 24	1	23	529	23	529
5	25 - 27	1	26	676	26	676
Jumlah		30	102	2162	539	113097

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SKOR HASIL BELAJAR

Skor Tertinggi = 15

Skor Terendah = 3

Rata-rata = $247/30 = 7.5$

Rentang = $15 - 3 = 12$

Interval kelas = $1 + 3.3 \log 12 = 1 + 3.3 (1.07) = 4.531 \approx 5$

Panjang kelas = $24/4.531 = 5.29 \approx 6$

Rata-rata = 7.5

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR BAKU KONSEP DIRI						
No.	Kelas Interval	f	Xi	xi ²	fxi	fxi ²
1	3 - 8	16	5	25	80	6400
2	9 - 14	13	10	100	130	16900
3	15 - 20	1	15	225	15	225
4	21 - 26	0	20	400	0	0
5	27 - 32	0	25	625	0	0
Jumlah		30	75	1375	225	23525



LAMPIRAN F

1. Uji Normalitas
2. Uji regresi linear sederhana
3. Uji Hipotesis

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR BAKU KONSEP DIRI

[illegible]

2. Uji Linearitas

Rangkuman Hasil Analisis Varian (ANOVA) Hasil Belajar atas Konsep Diri

Sumber Varian	Derajat Kebebasan (Dk)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	2257	-	0.33	2.49
Regresi (a)	1	2033.63	2033.63	Kesimpulan: Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.33 < 2.49$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X_1 berpolah <i>linear</i>	
Regresi (a b)	1	-0.223	2033.63		
Residu	28	213.25	7.62		
Tuna cocok	23	-4924.18	-18738.38		
Kesalahan	23	5137.43	-56215.14		

Ringkasan Analisis Varian (ANOVA) Hasil Belajar atas Motivasi Belajar

Sumber Varian	Derajat Kebebasan (Dk)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	2257	-	0.12	2.99
Regresi (a)	1	2033.63	2033.63	Kesimpulan: Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.12 < 2.99$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X_2 berpolah <i>linear</i>	
Regresi (a b)	1	-0.066	278.76		
Residu	27	223.304	7.97		
Tuna cocok	25	-5807.6	-232.3		
Kesalahan	25	6030.9	-1935.9		

3. Uji Korelasi

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi, untuk menentukan hubungan antar variabel maka diberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Uji hipotesis menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*.

Pengujian hipotesis hubungan konsep diri dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang

Dari uji koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai $r_{x,y} = 0.93$. koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, terdapat korelasi yang positif sebesar 0.93 antara konsep diri dan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis hubungan motivasi belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang

Dari uji koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai $r_{x,y} = 0.93$. koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, terdapat korelasi yang positif sebesar 0.93 antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab Pangkep. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis hubungan konsep diri dan motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang

Dari uji koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai $r_{x_1x_2} = 0.98$. koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, terdapat korelasi yang positif sebesar 0.98, antara konsep diri dan motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kah Pangkep. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujiian hipotesis hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang

Dari uji koefisien korelasi *product moment* yang dilakukan diperoleh nilai $r_{x_1x_2y} = 0.87$. koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, terdapat korelasi yang positif sebesar 0.87, antara konsep diri dan motivasi belajar murid secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kah. Pangkep. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

TABEL UNTUK MENGHITUNG KORELASI

No.	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1.Y	X2.Y	X1X2
1	18	18	7	324	324	49	126	126	324
2	15	14	15	225	196	225	225	210	210
3	17	19	6	289	361	36	102	114	323
4	16	16	6	256	256	36	96	96	256
5	16	18	11	256	324	121	176	198	288
6	16	16	12	256	256	144	192	192	256
7	16	18	9	256	324	81	144	162	288
8	17	17	7	289	289	49	119	119	289
9	16	15	12	256	225	144	192	180	240
10	16	20	9	256	400	81	144	180	320
11	18	18	9	324	324	81	162	162	324
12	16	15	10	256	225	100	160	150	240
13	18	16	5	324	256	25	90	80	288
14	20	18	6	400	324	36	120	108	360
15	16	15	7	256	225	49	112	105	240
16	17	19	5	289	361	25	85	95	323
17	27	15	11	729	225	121	297	165	405
18	21	15	5	441	225	25	105	75	315
19	21	26	8	441	676	64	168	208	546
20	18	14	10	324	196	100	180	140	252
21	16	24	11	256	576	121	176	264	384
22	18	17	3	324	289	9	54	51	306
23	16	14	7	256	196	49	112	98	224
24	16	17	10	256	289	100	160	170	272
25	17	18	10	289	324	100	170	180	306
26	17	18	10	289	324	100	170	180	306
27	24	16	8	576	256	64	192	128	384
28	16	16	8	256	256	64	128	128	256
29	18	13	7	324	169	49	126	91	234
30	20	18	3	400	324	9	60	54	360
Jumlah	533	513	247	9673	8995	2257	4343	4209	9119



LAMPIRAN G

G.1 DOKUMENTASI

G.2 PERSURATAN

Membawa surat izin kesekolah sekaligus pengenalan dengan siswa kelas V



Siswa mendengarkan penjelasan peneliti mengenai angket yang dibagikan



Siswa Mengerjakan angket dan soal Bahasa Indonesia yang telah dibagikan



Nomor : 0368/FKIP/A.4-IL/VI/1440/2019

Lamp : 1 Rangkap Proposal

Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Andriany
NIM : 10540961315
Prodi : PGSD
Tempat Tanggal Lahir : Labakkang, 28 Juli 1996
Alamat : Jl. Daeng Tata 1

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul : "Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 16 Taraweang Kecamatan
Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"

Demikian pengantar ini, atas kesediaan dan kerjasamanya dihaturkan
Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

14 Syawal 1440 H

Makassar

18 Juni 2019 M

Dekan

FKIP Unismuh Makassar,


Elwin Agb, M.Pd, Ph. D.
NBM. 860 934



Nomor : 1919/05/C.4-VIII/V/1440/2019

16 Syawal 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

19 June 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pangkep

Cq. Ka. Badan Kersbang, Politik & Linmas

di -

Pangkep

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0368/FKIP/A.4-II/VI/1440/2019 tanggal 18 Juni 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ACHMAD ANDRIANY

No. Stambuk : 10540 961315

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 16 Taraweng Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Juni 2019 s/d 22 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkatene

Pabeigis: 19. Juni 2019

K e r e f e n s i

Nomor : 070/ U3 /VI KKB/2019
Lampiran : -
Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Yth. Kepala SD Negeri 16 Turawang
Kec. Labakkang Kab. Pangkep
Di-

Tempest

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1919/05/II/C.4-VIII/VII/1440/2019 Tanggal 19 Juni 2019 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : ACHMAD ANDRIANY
No/Struk : 10540.961315
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID KELAS V SDN TARAWANG KECAMATAN LABAKKANG KAB. PANGKEP"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 22 Juni s/d 22 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menetapkan kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menanti semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menanti ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya.

Ao. KEPALA KANTOR
Kasubang Tata Usaha

ANDREY UNLARTLM, S.STP

19790625-1999122001

TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Buletibangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab. Pangkep di Bungoro;
4. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar ;

Sgt/ACEMAD ANDRIANY:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 B (0411) 850 132 Fax (0411) 850 137 Makassar 90221
<http://www.fkip.unismuh-makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : ACHMAD ANDRIANT

Nim : 10590961315

Prodi : PGSD

Judul : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID KELAS V
SDN 11 TARAWEANG KECAMATAN LAGAMANG KABUPATEN
MANDARIN KEMENTERIAN

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Munirah, M. Pd.	- Perbaiki Latar Belakang - Rumusan Masalah - Kumpulan data	
2	Dr. Syahrudin, M. Pd.	Perbaiki Latar Belakang	
3	Alien Bahri, S. Pd, M. Pd.	- Sistematika Penulisan - Hasil penelitian yang relevan - Tata cara pengutipan	
4	Abdan Syukur, S. Pd, M. Pd.	Perangkat penelitian sesuai dengan metode penelitian	

Makassar, 20.....

Ketua Prodi

(Alien Bahri, S. Pd, M. Pd.)



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jalur: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0412)-466132, Fax (0412)-

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ACEMAD ANDRIANY
Nim : 10540 9613 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Penelitian : Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar
dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD
Negeri 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten
Pangkep
Pembimbing : 1. Dr. Andi Tenri Ampa, M.Hum.
2. Dr. Sitti Aida Aziz, M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	18/9/2019	Tabel Analisis Kecenderungan Lampiran	

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar,

2019

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Alfian Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM 1148913



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat: Jl. Sultan Abdulkerim No. 259, Telp. (0411)-366112, Fax (0411)-

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ACHMAD ANDRIANY
Nim : 10540 9613 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Penelitian : Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 16 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
Pembimbing : 1. Dr. Andi Tenri Ampa, M.Hum.
2. Dr. Sitti Aida Aziz, M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 28/08/2019	Perbaikan dari konsep dan struktur isi	Aep
2.	Senin 02/09/2019	Sekolah dikoreksi ulang Skripsi. Sudah memenuhi syarat untuk diserahkan kepada Tim Penguji. Uraian Skripsi. File Lembar Muka	Aep Sitti Aida Aziz

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, 2019

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Adem Baqir S.Pd., M.Pd.
NBM 1148913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kampus: Jl. Sultan Alauddin No. 239, Telp. (0411) 446152, Fax. (0411) 446153

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan Judul : Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 16
Tarawean Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : ACHMAD ANDRIANY
Nim : 10540 9613 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah
memenuhi persyaratan untuk diajukan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Andi Febril Ampa, M.Hum.

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Aziz, M.Hum.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aden Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148 913



LAMPIRAN H

1. Tabel Chi-Kuadrat
2. Tabel r Product
3. Tabel Jumlah Sample

NILAI NILAI KUADRAT

dk	Tingkat Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.368	3.685	4.642	6.251	7.615	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.348	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.658	12.242	14.684	16.919	21.669
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.892	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.001	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.102	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.330	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.466	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.903	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.048	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.859	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	36.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.338	29.248	31.795	35.563	38.885	45.647
27	26.338	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.338	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.338	32.461	35.138	39.087	42.557	49.588
30	29.338	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

MELAI NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif.		N	Taraf Signif.		N	Taraf Signif.	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.980	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.969	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.298
8	0.702	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.655	0.796	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.612	0.755	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.572	0.715	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.536	0.678	36	0.329	0.424	100	0.195	0.258
13	0.503	0.644	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.472	0.611	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.444	0.581	39	0.316	0.408	175	0.146	0.194
16	0.417	0.552	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.392	0.526	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.368	0.500	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.346	0.475	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.324	0.451	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.303	0.429	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.283	0.407	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.264	0.386	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.245	0.365	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.227	0.345	49	0.281	0.364			
26	0.209	0.325	50	0.279	0.361			

RIWAYAT HIDUP



ACHMAD ANDRIANY, lahir di Desa Taraweang, Kec. Labakkang, Kab. Pangkep pada tanggal 28 Juli 1996. Anak kedua dari 4 bersaudara, anak dari pasangan H. Muh Nur Abang dan Hj. Rasmi. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2003 di SD Negeri 16 Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Labakkang Kec. Labakkang, Kab. Pangkep dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Bungoro Kab. Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis juga aktif di organisasi yaitu di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) 2017-2018 diamanahi sebagai anggota bidang Kemuhammadiyah dan Ikatan Pemuda Pelajar Pangkep (IPPM) Koordinator Unismuh Makassar diamanahi sebagai anggota staf bidang 1 Selain IPPM penulis juga mengaktifkan diri di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kab. Pangkep sebagai sekretaris bidang organisasi kemudian menjabat sebagai sekretaris umum dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) FKIP periode 2018-2019 sebagai ketua bidang kader di Pikom IMM Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar.